

ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan

2012

KMI
Wire and Cable

kabelmetal
INDONESIA

PT KMI Wire and Cable Tbk

SMK3 ISO 9001 ISO 14001 OHSAS 18001
PEB-09/MEK/1996 QUALITY ASSURED FIRM ENVIRONMENTAL SYSTEM HEALTH & SAFETY MANAGEMENT SYSTEM



DAFTAR ISI

Contents



2

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

6

Laporan Dewan Komisaris
Commissioner's Report

10

Laporan Direksi
Director's Report

14

Profil Perusahaan
Company Profile

29

Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Review and Analysis

37

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

47

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2012
Management Statement for the Annual Report 2012

49

Laporan Keuangan
Financial Statements

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Rp. Juta	2012	2011
Ikhtisar Laba Rugi		
Penjualan Bersih	2.273.197	1.841.939
Laba Kotor	276.591	168.783
Laba Usaha	186.915	97.133
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(14.360)	(3.006)
Laba Bersih	125.182	63.704
Laba Bersih per Saham Dasar (Rp)	31	16
Jumlah Saham yang beredar (000)	4.007.235	4.007.235

Ikhtisar Neraca

Aset Lancar	750.985	673.270
Aset Tetap Bersih	390.545	388.023
Jumlah Aset	1.161.698	1.083.524
Kewajiban Lancar	244.597	307.777
Kewajiban Tidak Lancar	71.960	55.820
Jumlah Kewajiban	316.557	363.597
Ekuitas	845.141	719.927
Jumlah Investasi	799	766

Rasio-rasio Keuangan

Laba Kotor / Penjualan Bersih (%)	12.17	9.16
Laba Bersih / Penjualan Bersih (%)	5.51	3.46
Laba Bersih / Aset (%)	10.78	5.88
Laba Bersih / Ekuitas (%)	14.81	8.85
Aset Lancar / Kewajiban Lancar	3.07	2.19
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	0.27	0.34
Jumlah Kewajiban / Ekuitas	0.38	0.51
Aset Lancar - Kewajiban Lancar (Modal Kerja Bersih)	506.388	365.493

2010	2009	2008	Rp. Million
<i>Statement of Operational Summary</i>			
1.228.092	822.273	1.731.929	Net Sales
134.972	83.464	141.745	Gross Profit
64.572	33.655	69.915	Operating Income
2.145	(1.016)	(21.696)	Other Income (Charges)
48.316	20.705	26.645	Net Income
12	5	7	Basic Earnings per Share (Rp)
4.007.235	4.007.235	4.007.235	Number of Issued Share (000)

Balance Sheet Summary

545.716	430.621	534.916	Current Assets
390.686	38.840	49.662	Net Fixed Assets
958.737	490.722	607.232	Total Assets
200.981	137.272	238.152	Current Liabilities
101.577	123.816	160.945	Long Term Liabilities
302.558	261.088	399.097	Total Liabilities
656.180	229.634	208.135	Shareholders' Equity
723	642	854	Total Investment

Financial Ratios

11.00	10.15	8.18	Gross Profit / Net Sales (%)
3.93	2.52	1.54	Net Profit / Net Sales (%)
5.04	4.22	4.39	Net Profit / Total Assets (%)
7.36	9.02	12.80	Net Profit / Shareholders' Equity (%)
2.72	3.14	2.25	Current Ratio
0.32	0.53	0.66	Total Liabilities / Total Assets
0.46	1.14	1.92	Total Liabilities / Shareholders' Equity
344.735	293.349	296.764	Current Assets - Current Liabilities (Net Working Capital)

TINJAUAN KINERJA SAHAM

Stock Performance Review

Pergerakan harga saham Perusahaan pada tahun 2012 bergerak pada rentang Rp. 103/ saham sampai Rp 245/ saham. Harga tertinggi dicapai pada bulan Agustus 2012 sedangkan harga terendah pada bulan Januari 2012. Harga saham bertahan dan ditutup pada harga Rp. 187/ saham sampai akhir tahun 2012. Volume perdagangan saham selama tahun 2012 mencapai 1.208,5 juta saham.

The Company's share price in 2012 moved within the range of Rp. 103/ share to Rp. 245/ share. The highest price was reached in August 2012 and the lowest price was in January 2012. The share price crawled up and closed at Rp. 187/ share at the end of 2012. Trading volume in 2012 reached 1.208,5 million shares.

Pergerakan Harga Saham

Shares Price Movement

Periode Period	Tertinggi Highest (Rp)		Terendah Lowest (Rp)		Penutupan Closing (Rp)		Volume (Juta Saham) Volume (Million Shares)		Nilai (JutaRp) Value (Million Rp)	
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011
Triwulan I / Quarter I	124	100	103	80	118	88	107,7	50,3	12.193,3	4.596,2
Triwulan II / Quarter II	174	126	112	84	127	109	359,1	104,4	53.287,5	11.274,3
Triwulan III / Quarter III	245	126	127	84	210	98	445,7	85,1	88.801,4	9.723,0
Triwulan IV / Quarter IV	235	112	182	70	187	104	296,0	13,7	62.400,7	1.427,7
Satu tahun / Full year	245	126	103	70	187	104	1.208,5	253,5	216.683,0	26.721,2





Proses Kabel Fire Resistance
Process of Fire Resistance Cable

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Dalam tahun 2012 ternyata para Investor, baik di dalam negeri maupun dari luar negeri, telah memberi respon cukup positif terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Lebih-lebih setelah dua lembaga pemeringkat internasional memberikan penilaian yang positif dan aliran modal dari luar negeri, baik melalui investasi langsung maupun investasi portfolio meningkat tajam.

Realisasi investasi, seperti yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) baik Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat cukup mengesankan dibarengi dengan kenaikan impor mesin-mesin dan peralatan produksi. Hal ini berarti peningkatan lapangan kerja dan daya beli bagi masyarakat yang sudah selayaknya dibarengi dengan peningkatan mutu dan daya guna pelaksanaan kinerja

Pembangunan proyek-proyek infrastruktur sebagai sarana pendukung berangsur-angsur sudah kelihatan lebih nyata geraknya. Dalam tahun 2012 fundamental ekonomi Indonesia masih terjaga dan risiko politik relatif masih terkelola dengan baik meskipun terjadi riak-riak kecil akibat dinamika demokrasi politik.

Angka pertumbuhan ekonomi kita dalam beberapa tahun terakhir masih tetap bertahan di atas angka 6 % di tengah krisis keuangan di beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat dan banyak negara lainnya yang mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonominya.

Dalam tahun 2012 kinerja PT KMI Wire and Cable Tbk meningkat cukup mengesankan. Peningkatan permintaan pasar sebagai akibat berkembangnya gairah pembangunan sarana penunjang seperti sektor konstruksi, termasuk properti, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah maupun Swasta terus berlangsung.

Penjualan kabel dalam tonase, baik kabel tembaga maupun kabel almunium meningkat cukup berarti dengan rerata kenaikan sebesar 24,6% dibanding dengan tahun sebelumnya. Utilisasi mesin terpasang sudah mencapai diatas 70 % untuk hampir semua produk yang dihasilkan. Dengan demikian efisiensi alat produksi sudah berhasil ditingkatkan.

Nilai penjualan bersih tahun 2012 meningkat 23,4% dibanding dengan tahun sebelumnya, dibarengi kenaikan biaya produksi 19,4% lebih tinggi dari tahun sebelumnya, dinilai wajar mengingat volume produksi yang bertambah.

Dengan demikian, laba kotor meningkat sebesar 64,0 % yang setelah dikurangi dengan biaya penjualan dan biaya administrasi menyisakan hasil operasional sebesar Rp. 187 milyar, atau kenaikan sebesar 92,4 % dari hasil operasional tahun 2011.

In 2012, the investors, both in domestic and abroad, had given positive response to the development of Indonesia's economy. Especially after two international rating agencies gave a positive assessment and the flow of capital from abroad, either through direct investment or portfolio investment increased sharply.

Realized investment, as released by the Investment Coordinating Board (BKPM) for both Foreign Direct Investment and Domestic Investment increases quite impressive coupled with the increase in imports of machinery and production equipment. This means increased employment and purchasing power for the societies who are appropriately coupled with improved quality and performance efficiency.

The construction of infrastructure projects as a means of support has gradually looked more real. In the year of 2012, Indonesia's economic fundamental is still manageable and political risk is relatively well managed despite the small obstacles due to the dynamics of political democracy.

Our economic growth rate in recent years still remained above the 6% amid financial crisis in several countries in Europe and the United States as well as many other countries which are experiencing economic growth rate declines.

In 2012, the performance of PT KMI Wire and Cable Tbk rose quite impressive. The increasing market demand as a result of growing development of supporting means such as construction sectors, including property, whether undertaken by government and private continued.

The sales of cable in tonnage, both copper and aluminum cable rose significantly with average increase of 24.6 percent compared to a year earlier. Installed machine utilization has reached above 70 percent for almost all products produced. Accordingly, the production efficiency has been successfully upgraded.

Net sales in 2012 climbed by 23.4 percent compared to the previous year, accompanied by rising production costs of 19.4 percent or higher than previous year. That was considered reasonable given the volume of production also increases.

Accordingly, gross profit increased by 64.0 percent, which after deducting the cost of sales and administrative expenses leaving the operating result amounted to Rp187 billion or rose by 92.4% from the operational performance in 2011.

Laba bersih yang diraih perseroan dalam tahun 2012 mencapai Rp. 125,2 milyar atau meningkat hampir 2 (dua) kali laba bersih tahun 2011. Karena capaian laba bersih tahun 2012, maka akun laba yang ditahan telah menunjukkan saldo positif sebesar Rp. 188,9 milyar sehingga sesuai peraturan yang berlaku perseroan diperbolehkan untuk membayar dividen yang tertunda selama enam tahun terakhir.

Harga saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia juga sudah bergerak naik ketingkat di sekitar Rp. 200.-, yang dalam tahun 2011 masih tercatat Rp. 126 per saham.

Tahun 2013 diperkirakan masih akan diwarnai dengan optimisme dan gairah para pelaku usaha di Indonesia baik asing maupun domestik. Manajemen perseroan tetap mengharapkan kegiatan bisnis kabel masih dapat berkembang di tahun-tahun berikutnya mempertimbangkan optimisme pasar dan tersedianya bahan baku utama kabel yang diprediksi masih cukup terjamin.

Pencapaian hasil beberapa tahun terakhir menambah semangat untuk dapat berkiprah lebih berhasil secara berkelanjutan, dengan usaha konsisten meningkatkan daya saing dan pelayanan kepada para pelanggan dan lebih peka terhadap reaksi pasar yang semakin menuntut. Semua ini harus ditanggapi dengan peningkatan ketrampilan karyawan di semua lini sehingga apapun yang direncanakan oleh manajemen dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini sejalan dengan optimisme Perseroan untuk melanjutkan pertumbuhannya dalam tahun 2013 dengan perhitungan kebutuhan kabel, terutama pasar domestik, masih tetap menjanjikan. Diperkirakan Pemerintah masih bertekad untuk mempercepat realisasi pembangunan proyek-proyek infrastruktur serta proyek-proyek strategis lainnya, termasuk pembangunan jaringan transmisi dan distribusi tenaga listrik.

Pada kesempatan ini perkenankan Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kinerja Direksi bersama jajarannya yang telah menunjukkan upayanya yang terus menerus untuk keberhasilan Perseroan yang lebih baik selama tahun 2012, semoga prestasi ini dapat menjadi landasan yang lebih kokoh untuk melaksanakan perencanaan dan perbaikan lebih lanjut di tahun-tahun selanjutnya.

Dalam menghadapi tahun 2013 modal politik dan ekonomi Indonesia diperkirakan masih cukup kuat untuk mengawal pertumbuhan ekonomi yang berada diatas 6 %, lebih-lebih apabila penyediaan infrastruktur dapat dilaksanakan lebih cepat lagi.

Risiko politik dan kondisi keamanan diharapkan masih tetap memberi peluang bagi para pelaku usaha dan pelaku ekonomi untuk membuat perencanaan dengan pandangan yang melebar dan jauh kedepan.

The Company achieved net income amounted to Rp125.2 billion, increased almost double compared to net income in 2011. Thanks to net income performance in 2012, the retained earnings account has shown a positive balance of Rp188.9 billion so that according to regulations, the Company is allowed to pay the pending dividend for the last six years.

The Company's share price on the Indonesia Stock Exchange has moved up to the level of around Rp200, which in 2011 was recorded at Rp126 per share.

Year 2013 is predicted to be tinged with optimism and business players enthusiasm in Indonesia, both foreign and domestic. The Company's management expects the cable business activities to grow in the following years considering market optimism and availability of raw materials.

The achievements in recent years encourage spirit to perform sustainably, consistent efforts to enhance competitiveness and service to its customers and more sensitive to the reaction of an increasingly demanding market. Those things should be addressed through improvement of employees skill at all levels so that the target set by management can be implemented properly.

This is in line with the Company's optimism to continue its growth in 2013 by viewing the need for cables, especially domestic market which remains promising. It is estimated that the government is still determined to accelerate the realization of the construction of infrastructure projects as well as other strategic projects, including the construction of transmission and electricity distribution.

On this occasion, let the Board of Commissioners appreciate the performance of the Board of Directors along with the staff who have demonstrated better efforts to the success of the Company during 2012, may this achievement be a solid foundation for setting next plan and work improvements in the years ahead.

Leading up 2013, Indonesia's political capital and economy is expected to remain strong to safeguard the economic growth above 6 percent, moreover, if the infrastructure can be soon implemented.

Political risk and secure conditions are still expected to provide opportunities for business and economic players to make plan with a wide and far ahead.

PT KMI Wire and Cable Tbk dalam tahun 2012 mempunyai susunan Dewan Komisaris yang sama seperti tahun sebelumnya.

PT KMI Wire and Cable Tbk in 2012 has the same Board of Commissioners as in previously.

Presiden Komisaris	Sudrajat	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	<i>Vice President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Ferdinandus Harnantoko	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rasidi	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Susanto Sjahir	<i>Commissioner</i>

Dalam melaksanakan kewajiban pengawasan Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang melaksanakan tugasnya berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk Komite Audit.

In conducting surveillance obligations of the Company, the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee who performs their duties according to the applicable provisions to the Audit Committee.

Akhirnya pada kesempatan ini Dewan Komisaris ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada para Pemegang Saham, Kreditor, Pelanggan dan Pihak-pihak lainnya yang terkait yang secara konsisten memberikan dukungan untuk keberhasilan Perseroan, semoga hubungan yang telah terjalin baik selama ini dapat berlanjut.

Finally, on this occasion the Board of Commissioners would like to express their gratitude and sincere appreciation to the Shareholders, Creditors, Customers and other parties which consistently gives support for the Company's success, may this good relationship continue.

Atas Nama Dewan Komisaris /
On behalf of company's Board of Commissioners



Sudrajat

Presiden Komisaris / President Commissioner
Jakarta, 25 Maret 2013



Proses Peleburan Tembaga
Copper Casting Process

Laporan Dewan Direksi

Board of Directors Report 2012

Pemegang Saham yang terhormat,

Di tahun 2012 Industri kabel menghadapi permintaan pasar yang semakin bergairah seiring dengan kelanjutan pertumbuhan ekonomi nasional seperti sudah diprediksi sebelumnya. Kegiatan pembangunan di sektor konstruksi, baik pemerintah maupun swasta, terus berlanjut sepanjang tahun dengan eskalasi jumlah proyek dan volume yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan awal mula yang bagus melanjutkan prestasi tahun 2011, dan dengan upaya lebih keras serta komitmen dari segenap jajaran manajemen dan karyawan, Perseroan berhasil mencapai dan melampaui sasaran tahun 2012 yang telah dicanangkan.

Pencapaian di akhir tahun 2012 merupakan kejadian yang penting dimana Perseroan berhasil untuk pertama kali mencapai nilai penjualan diatas Rp2 triliun, menghasilkan tingkat laba bersih diatas 5%, memperoleh penilaian positif dari para investor sehingga harga pasar saham naik signifikan dan menyelesaikan kewajiban hutang jangka panjang.

Menguatnya permintaan pasar dan volume penjualan memacu produksi lebih kencang daripada tahun lalu sehingga pabrik mencapai tingkat utilisasi mesin diatas 70% untuk hampir semua sektor produk. Beberapa mesin produksi baru yang sudah masuk dalam rencana investasi jangka pendek selesai dipasang tepat pada waktunya sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas.

Volume penjualan di tahun 2012 dalam tonase konduktor kabel mencapai lebih dari 24.000 ton, atau meningkat sebesar 27% dari tahun lalu. Dari jumlah total tersebut, sekitar 15.000 ton adalah penjualan kabel tembaga yang meningkat 18%, sedangkan 9.000 ton berasal dari penjualan kabel aluminium yang melonjak 45% dibandingkan tahun 2011. Dalam nilai penjualan, kabel tembaga memberikan kontribusi 70%, sedangkan kabel aluminium mencapai proporsi 26% dari total.

Dengan penjualan di tahun 2012 yang mencapai Rp2,273 milyar, Perseroan berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp277 milyar atau 12,2% dari penjualan, laba usaha sebesar Rp187 milyar atau 8,2% dari penjualan, laba bersih sebesar Rp125,2 milyar atau 5,5% dari penjualan dan EBITDA sebesar Rp195 milyar atau 8,6% dari penjualan.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya laba kotor meningkat sebesar 64%, laba usaha meningkat sebesar 92%, laba bersih meningkat sebesar 97% dan EBITDA meningkat sebesar 71%.

Beberapa tahun belakangan sampai dengan tahun buku 2011, Perseroan belum dapat memberikan dividen kepada para pemegang saham, meskipun sejak tahun 2005 Perseroan telah membukukan laba bersih. Hal

Distinguished Shareholders,

In 2012, the cable industry experienced stronger market demand along with sustainable growth of national economic as expected before. The development activities in construction sector, both government and private, continued throughout the year with escalation of project numbers and higher volumes compared to the previous year. By sustaining good performance in 2011 and augmented with higher efforts and commitments of management and employees, the Company managed to achieve and exceeded the targets in 2012 which have been planned.

The achievement in 2012 was an important event where the Company succeeded, for the first time, reached total sales above Rp2 trillion, resulted net income more than 5%, obtained positive assessment from the investors, and further boosted the share price. The Company was also able to solve its long-term liabilities.

Soaring market demand and sales volume leads higher production performance compare to previous year so that the plant could achieve its machine utilization rate above 70% for almost all product sectors. Several new production machines that are included in the short-term investments plan are finally installed in time to be used in order to increase the capacity.

The sales volume in 2012 in term of conductor tonnage of cable amounted to over 24,000 tons, or rose by 27 percent over the previous year. Out of the total figure, around 15,000 tons were sales of copper cable which increased by 18 percent; while 9,000 tons were the result of aluminum cable sales which jumped 45 percent compared to 2011. In term of sales value, the sales of copper cable contributed into 70 percent of total sales, while the sales of aluminum cable contributed into 26 percent of total sales.

With the total sales amounting to Rp2.273 billion in 2012, the Company managed to book gross profits amounting to Rp277 billion or 12.2 percent of total sales, operating income amounting to Rp187 billion or 8.2 percent of total sales, net income amounting to Rp125.2 billion or 5.5 percent of total sales and EBITDA amounting to Rp195 billion or 8.6 percent of total sales.

Compare to the last year, gross profits increased by 64 percent, operating income increased by 92 percent, net income increased by 97 percent and EBITDA increased by 71 percent.

Recent years until 2011 financial year, the Company had not distributed dividend to the shareholders, even though the Company had booked net income since 2005. This was mainly due to the deficit balance of "Retained Earning"

ini disebabkan akun "Laba Ditahan" Perseroan masih menunjukkan saldo defisit. Pada tahun buku 2012 Perseroan kembali berhasil memperoleh laba bersih dan akun "Laba Ditahan" telah menunjukkan saldo positif sebesar Rp188,9 milyar. Sehubungan dengan itu, dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, Perseroan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Fluktuasi harga tembaga yang tipikal terjadi juga sepanjang tahun 2012, dimana harga LME tembaga berada diantara rentang US\$7.280 hingga US\$8.765 per metric ton, namun ini belum cukup untuk mengakibatkan kepanikan di pasar kabel, apalagi ditengah menguatnya permintaan pasar. Sedangkan harga aluminium yang menguat pada triwulan pertama kemudian cenderung melemah hingga akhir tahun dan tidak beranjak jauh dari batas US\$2.000 per metric ton. Mungkin ini terpengaruh oleh angka stok LME yang mencapai lebih dari 4 juta ton. Namun kontradiksinya, ketersediaan fisik aluminium ingot menjadi ketat dan bahkan premium ingot melonjak hampir dua kali lipat sejak pertengahan tahun yang menyebabkan kenaikan harga material kabel.

Supply kedua bahan baku utama kabel tersebut, baik lokal maupun impor, sepanjang tahun cukup terjamin dan berjalan dengan lancar; dan bila perlu Perusahaan dapat melakukan kontrak volume dan harga dalam menjamin pesanan kabel untuk proyek jangka panjang.

Hasil positif dan pertumbuhan yang dicapai Perseroan selama delapan tahun terakhir memberikan landasan dan semangat yang memacu manajemen dan karyawan untuk semakin meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Kami harus lebih siap bersaing menghadapi situasi pasar masa kini yang lebih menantang dimana waktu pembangunan proyek makin singkat, permintaan pelanggan yang menuntut pengiriman lebih cepat, dan reaksi pasar yang cepat pula mengalami perubahan.

Kami akan terus membangun diatas kemampuan komparatif yang sudah teruji untuk melakukan penguatan di sektor pasar yang sudah mapan dengan jenis-jenis produk standar, dan meluaskan penetrasi ke segmen pelanggan yang baru dengan produk-produk spesifik. Peningkatan kapasitas produksi beberapa produk andalan yang sudah dicapai di tahun ini harus disempurnakan dengan tingkat efisiensi yang lebih baik. Penyempurnaan sistim teknologi informasi terpadu harus mendapatkan perhatian khusus karena sangat diperlukan untuk menunjang sistim operasional Perusahaan.

Sejalan dengan misi Perusahaan, program pembinaan dan pemberdayaan karyawan tetap menjadi fokus kegiatan HRD yang berkelanjutan demi meningkatkan profesi ketrampilan, pengetahuan teknik dan engineering dan soft skill competence. Kami yakin program pengembangan personal ini akan menjadi salah satu modal utama dalam mengantarkan Perusahaan ke era yang lebih maju, dengan antara lain mewujudkan pembangunan sarana pabrik baru untuk produk-produk yang lebih inovatif.

Kami tetap optimis Perseroan akan melanjutkan pertumbuhannya di tahun depan karena kebutuhan kabel listrik untuk pasar domestik masih kuat. Ini berlatar belakang pada prospek ekonomi nasional yang cerah,

at the period. During 2012, the Company continued to obtain net income thus resulted positive "Retained Earning" balances amounting to Rp188.9 billion. By then, the Company, through the approval of General Meeting of Shareholders, was able to distribute the dividend to the shareholders.

The volatile copper price fluctuation also occurred along 2012, where the LME price of copper was ranging between US\$7,280 up to US\$8,765 per metric tons, that, however, was not enough to cause the panic in cable market, especially amid strong market demand. While aluminum prices rose in the first quarter and then tend to weaken until the end of the year and did not move far from the level of US\$2,000 per metric tons. Perhaps it is influenced by the LME inventory number that reached more than 4 million tons. But in the contradiction, the physical availability of aluminum ingot became to be tight and even the ingot premium jumped nearly double since the middle of year that increasing the cable material prices.

The supply of those two main cables raw materials, either local or import, was running smoothly and secured along the year; and if necessary, the Company may undertake contract volume and price in order to ensure the cable orders for long-term projects.

The positive results and growth achieved by the Company over the last eight years provide foundation and spirit to encourage the management and employees to improve the performance in the future. We must be better prepared in facing the current market situation which is more challenging, indicated by shorter period of project completion, faster goods delivery demand by customers and rapid market reaction to the changes.

We will continue to build on our proven comparative advantages to strengthen in the established market sectors with standard product types, and expand the penetration into new customer segments with new specific products. Increasing of production capacities of several flagship products which had been achieved this year should be enhanced with a better level of efficiency. Improved implementation of integrated information technology system should get special attention since it is vital to support the Company's operational systems.

Aligned with the Company's mission, development and empowerment employee program remains to be the focus of ongoing HRD activities in order to enhance the skill profession, technical and engineering knowledge and soft skill competencies. We believe this personnel development program would be one of the main capitals in bringing the Company to the advanced era, by realizing the construction of new plants for innovative products.

We remain optimistic that the Company will continue its growth in the years ahead on the back of strong need for power cables in domestic market. It is motivated by the bright national economic outlook, as the growth momentum

dengan momentum pertumbuhan berlanjut ke tahun 2013 dengan proyeksi diatas 6.5%. Menjelang dua tahun akhir legislatur pemerintah berupaya mempercepat realisasi proyek-proyek infrastruktur maupun strategis lainnya yang masih tertinggal. Bagi industri kabel ini termanifestasi pada anggaran pembangunan jaringan transmisi dan distribusi PLN yang semakin meningkat. Disamping itu, diharapkan pula sektor manufaktur akan mengalami pertumbuhan cepat di masa beberapa tahun mendatang dengan masuknya investasi asing karena tertarik oleh peluang bisnis di Indonesia. Ini masuk dalam kategori sektor swasta yang membutuhkan kabel listrik untuk instalasi gedung, pabrik dan sarana lainnya.

Untuk triwulan pertama tahun depan tingkat utilisasi pabrik akan tetap penuh dalam mengerjakan pesanan dari sektor swasta maupun pemerintah. Melihat permintaan kabel untuk pasar ekspor di tahun depan secara umum masih belum menguat, Perusahaan akan berkonsentrasi pada pengembangan beberapa area regional yang baru untuk meningkatkan penjualan konduktor untuk proyek-proyek transmisi. Situasi akan semakin menantang mengingat pasar domestik yang semakin menarik dengan pertumbuhannya akan menjadi semakin kompetitif dengan munculnya pabrik dan pesaing baru.

Kami yakin bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam mengelola bisnis perusahaan direksi terus berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kewajaran dan kemandirian. Audit internal secara rutin dilakukan untuk memonitor tingkat kepatuhan operasional terhadap standar dan peraturan. Tata kelola yang baik juga memperhatikan keseimbangan kepentingan para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

Demikian laporan direksi atas kinerja usaha perseroan selama tahun buku 2012. Pada kesempatan ini direksi perseroan menyampaikan terima kasih kepada segenap jajaran manajemen dan karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya; kepada mitra bisnis dan pelanggan atas kepercayaan dan kerjasama yang baik. Direksi juga berterimakasih kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Perseroan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati usaha dan kerja keras kita.

continues into 2013 with more than 6.5 percent projection. Towards the two years end of the legislature, the government attempted to hasten the realization of infrastructure and other strategic projects remained. For the cable industry, it is manifested on the increasing budget of PLN's construction of transmission and distribution network. In addition, the manufacturing sector is also expected to grow rapidly in the next few years by the entrance of foreign investment attracted by business opportunities in Indonesia. This is categorized as private sector which requires power cables for the installation of buildings, plants and other facilities.

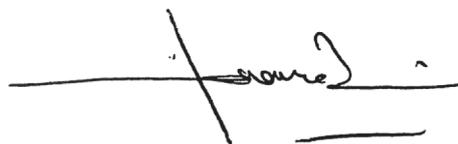
For the first quarter of upcoming year, the factory utilization rate will remain full in fulfilling orders from the private and government sectors. By viewing the cable demand for the export market next year is generally still not strong, the Company will focus on the development of several new areas abroad to increase sales of conductors for transmission projects. The situation will become more challenging considering domestic market continues to depict attractive growth and the emergence of factories as well as new competitors will make such condition increasingly competitive.

We believe that the good corporate governance practice will have positive impact to the overall Company's performance. In managing business, the Board of Directors strives to implement the principles of transparency, accountability, fairness and independence. Internal audits are routinely performed to monitor the operational compliance to the standards and regulations. Good governance is also concerned with the balance of the interests of shareholders and other interested parties.

This is the report from the Board of Directors on the business performance of the Company during the financial year 2012. On this occasion, the Board of Directors would like to extend the gratitude to the management and employees for their dedication and hard work; to the business partners and customers for their trust and cooperation. Board of Directors also grateful to the Board of Commissioners and Shareholders of the Company for the trust and support given.

May the Almighty God bless our efforts and hard work.

Atas Nama Direksi /
On behalf of the Board of Directors



Herman Nursalim
Presiden Direktur / President Director
Jakarta, 20 Maret 2013



Kepedulian Perseroan terhadap anak yatim dan dhuafa, Cakung – Jakarta Timur, 13 Agustus 2012.
Concern liability for orphans and the poor, Cakung – East Jakarta, August 13, 2012

Profil Perusahaan

Company Profile

Pendirian Perusahaan : 1972

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen utama kabel di Indonesia dan merupakan salah satu pemasok kabel listrik untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN).

Perusahaan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur, pada tahun 1974.

Perusahaan Publik : 1992

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Perubahan Nama Perseroan : 2008

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008 dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 11 tanggal 15 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pengubahan nama Perseroan dari semula bernama PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42970.AH.01.02, Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.

Domisili

Perusahaan berdomisili di Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung - Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta Pusat 10220 - Indonesia

Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

Establishment : 1972

PT KMI Wire and Cable Tbk is one of the Indonesia's leading producers of cables and one of the qualified suppliers of power cables to PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN).

Established in 1972 under the Foreign Investment Act (PMA) by Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG of Germany, the Company commenced with its production of low voltage power and telephone cables in 1974 at its factory located on a 10-hectare site in Cakung, East Jakarta.

Public Listed : 1992

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam") for its public offering of 10.000.000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on July 6, 1992.

Change of the Company's Name : 2008

As stated in the notarial deed No. 11 dated July 15, 2008 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the Shareholders of the Company approved to change the name of the Company from PT GT Kabel Indonesia Tbk to PT KMI Wire and Cable Tbk, in their Shareholders Meeting held on June 19, 2008. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-42970.AH.01.02.Tahun 2008 dated July 18, 2008.

Domicile

The Company is domiciled in East Jakarta, and its plants are located in Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung - East Jakarta. The Company's head office is located in Wisma Sudirman, 5th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Central Jakarta 10220 - Indonesia.

Bussiness Area

In accordance with article 3 of the Company 's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture cables, aluminium and copper wire and other cables material, including all types of components as well as other accessories and cable engineering and instalation.

Perusahaan memiliki kapasitas produksi kabel sebesar 33.000 ton/tahun, terdiri dari kabel listrik aluminium sebesar 12.000 ton/tahun dan kabel listrik tembaga sebesar 21.000 ton/tahun. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

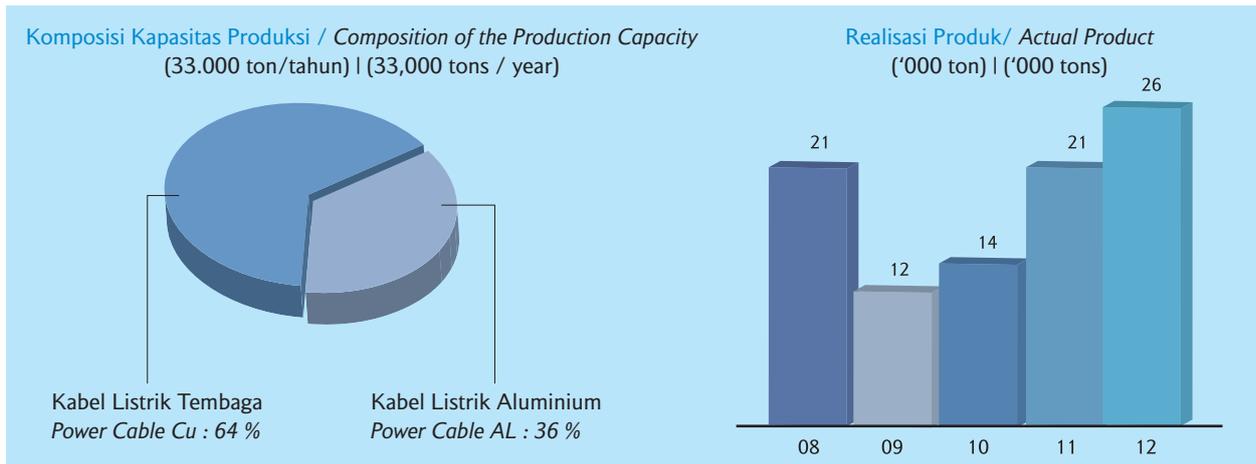
The Company has a cable production capacity of 33,000 tons/year, consisting of 12,000 tons/year for aluminum power cables and 21,000 tons/year for copper power cables. The Company's products are marketable both domestically and internationally.

Investasi ke Arah Hulu : 1995

Sebagai bagian dari strategi untuk menekan biaya produksi, pada tahun 1995, Perusahaan melakukan investasi ke arah hulu dengan mulai memproduksi kawat aluminium dan tembaga yang merupakan bahan baku utama proses pembuatan kabel.

Upstream Investment : 1995

As a part of its strategy to lower production costs, in 1995, the Company invested in the upstream casting of copper and aluminum rods, which are the main raw materials to produce cables.



Ragam Produk

Saat ini, Perusahaan memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, yang terdiri dari kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/ instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nilon dll. Perusahaan juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

Product Range

Currently, the Company produces more than 2,000 different types and size of cables, including low and medium voltage power cables, telephone cables, control cables and other special types of cable such as data/ instrument cable, flame retardant and fire resistant cable, nylon sheathed cable, etc. The Company also produces a variety of bare conductors made of copper, aluminum and aluminum alloy, that are primarily used for overhead or aerial power transmission and distribution.

Kabel Listrik Tegangan Rendah

Perusahaan memproduksi kabel listrik tegangan rendah dengan tegangan kerja sampai dengan 1 kV. Kabel listrik tegangan rendah ini terutama menggunakan bahan isolasi PVC (Polyvinylchloride) atau XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan pemasok listrik tegangan rendah serta instalasi listrik di industri dan gedung-gedung.

Low Voltage Power Cables

The Company produces low voltage power cables which have a voltage range up to 1 kV. These low voltage power cables mainly use PVC (Polyvinylchlorid) or XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) insulation with copper or aluminum conductors. These cables are primarily used for low voltage power distribution and installation in industries and buildings.

Kabel Listrik Tegangan Menengah

Perusahaan memproduksi kabel listrik tegangan menengah dengan tegangan kerja diatas 1 kV sampai dengan 36 kV. Kabel listrik tegangan menengah ini terutama menggunakan bahan isolasi XLPE dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah bawah tanah dan bawah laut yang menghubungkan gardu listrik dengan konsumen industri atau komplek perumahan.

Medium Voltage Power Cables

The Company produces medium voltage power cables with a voltage range between 1 kV to 36 kV. These medium voltage power cables mainly use XLPE insulation with copper or aluminum conductors. These cables are mainly used for underground medium voltage power distribution networks, and under the sea which connect the utility's substation to its industrial users and real estates.

Kabel Instrumen / Kontrol dan Kabel Spesial lainnya

Perusahaan telah memproduksi kabel dengan lapisan timah hitam (Lead Sheathed cables) sejak tahun 1996. Kabel jenis ini banyak dipergunakan oleh sektor industri minyak, gas dan pertambangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemakai, Perusahaan juga memproduksi kabel instrumen (2001), kabel fleksibel (2002), kabel tahan api (2003), kabel flame retardant (2003), konduktor aluminium tahan panas / TAL 60% (2004) dan kabel berjaket nilon (2005), kabel thermocouple extension (2006) dan kabel rubber LV (2006), kabel rubber MV (2007), kabel aluminium solid sector (2008), konduktor HCLS (High Current Low Sag) 2010, konduktor dull finish dan kabel copper tin (2011). Beberapa jenis kabel khusus lainnya yang masih dalam tahap pengembangan akan diluncurkan ke pasar di tahun-tahun mendatang.

Kualitas Produk

Produk-produk PT KMI Wire and Cable Tbk telah memenuhi standar nasional maupun internasional serta telah diterima dengan baik oleh pasar. Kabel listrik produksi Perusahaan telah memenuhi standar nasional seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), juga telah memenuhi berbagai standar internasional, antara lain standar International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) dan Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) dan Standard Customer untuk aplikasi khusus.

Berbagai jenis kabel telepon yang diproduksi Perusahaan telah memenuhi standar dan spesifikasi nasional maupun internasional seperti : SII, POSTEL, STEL-K, STEL-QA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil) dan lain-lain.

Bahan Baku

Tembaga dan aluminium adalah dua bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan kabel. Sejak tahun 1995, Perusahaan telah mampu memproduksi sendiri kawat tembaga dan aluminium, sedangkan katoda tembaga dan batang aluminium sebagai bahan bakunya sudah dapat dibeli dari produsen lokal sejak tahun 1999.

Harga rata-rata tembaga pada tahun 2012, mengalami penurunan sebesar 10% menjadi USD 7.950/MT, jika dibandingkan dengan harga rata-rata sebesar USD 8.821/MT pada tahun 2011. Sedangkan harga rata-rata Aluminium pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 16% menjadi 2.019/MT, jika dibandingkan dengan harga rata-rata sebesar USD 2.398/MT pada tahun 2011.

Sertifikat Mutu Internasional

PT KMI Wire and Cable Tbk telah menerima sejumlah sertifikat mutu internasional sebagai pengakuan atas kemampuan Perusahaan dalam menjaga mutu produknya. Pada tahun 1995, Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9002 dari SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

Instrument / Control Cables and Special Types Cables

The Company has produced Lead Sheathed Cables since 1996. This type of cables are mainly used by oil, gas, and mining industry. In line with the increase in demand, the Company has also produced instrument cables (2001), flexible cables (2002), fire resistant cables (2003), flame retardant cables (2003), thermal resistant aluminum conductor / TAL 60% (2004) and nylon sheathed cables (2005), thermocouple cables (2006) and rubber cables LV (2006), rubber cables MV (2007), aluminium solid sector (2008). HCLS (High Current Low Sag) conductor (2010), dull finish conductor and copper tin cable (2011). More types of special cables, which currently are under development, will be launched in the years to come.

Product's Quality

PT KMI Wire and Cable Tbk's products have met national and international standards and well recognised by the market. The Company's power cables have met the national standards, such as the Standar Nasional Indonesia (SNI) and Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), and have also met the international standards, such as the standard of International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) and Insulated Cable Engineers Association/ National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) and Standard Customer for special applications.

A number of telephone cables produced by the company have also met the national and international standards and specifications such as SII, POSTEL, STEL-K, STEL-QA-K, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil), etc.

Raw Materials

Copper and aluminum are two main raw materials used in cable production. Since 1995, the Company has been able to produce its own copper and aluminum rods, while the raw materials such as copper cathode and aluminum ingot have been purchased from local manufacturers since 1999.

The average price of copper in 2012 has decreased by 10% to USD 7.950/MT, compared to USD 8.821/MT in 2011. While the average price of aluminium in 2012 has decreased by 16% to USD 2.019/MT, compared to USD 2.398/MT in 2011.

International Quality Certifications

PT KMI Wire and Cable Tbk has been continuously maintaining its product quality, this is reflected in its achievement in receiving numerous international quality certificates. In 1995, the Company received ISO 9002 certificate from SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

Tahun 1996, Perusahaan memasukkan proses peleburan aluminium dan tembaga dalam cakupan assesment sistem mutu ISO 9002. Pada tahun 1997, Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Sejak tahun 1998, Perusahaan menerapkan sistem mutu pada desain kabel yang mengacu pada standar ISO 9001 dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Desember 2001.

Selain mengutamakan kualitas produk dan memperhatikan lingkungan dengan ditandai adanya sertifikat ISO 9001:2000 dan ISO 14001:2004 maka sejak Maret 2007 Perusahaan juga menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan dimilikinya sertifikat SMK3 PER.05/MEN/1996 dan OHSAS 18001 yang diterbitkan oleh Sucofindo.

Visi

Menjadi produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya.

Misi

1. Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan
2. Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai
3. Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional,
4. Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan
5. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

In 1996, the Company included its aluminum and copper casting plants into ISO 9002 quality assessment. In 1997, the Company received ISO 14001 certificate for its environmental management system. Since 1998, the Company applied ISO 9001 standard on its quality system of cable design and received ISO 9001:2000 certificate in December 2001.

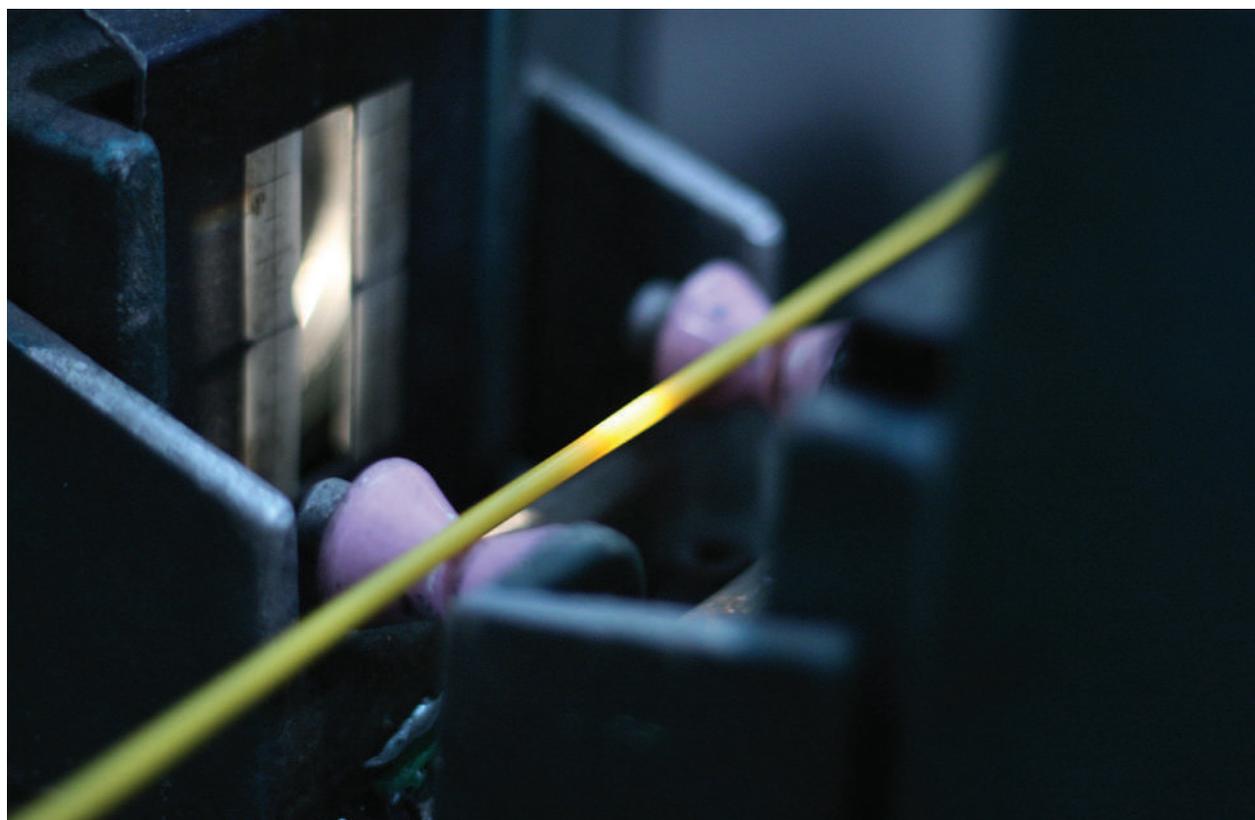
In addition to prioritizing the product quality and observing the environment marked by the existence of ISO 9001:2000 and ISO 14001:2004 certificates since March 2007 the company also applying the management system of occupational health and safety by the possession of the SMK 3 certificate under the PER.05/MEN/1996 and OHSAS 19001 certificate issued by Sucofindo.

Vision

Establishing PT. KMI Wire and Cable, Tbk as an superior strong and reliable cable manufacturer.

Mission

1. Providing quality products and best services to our customers,
2. Keeping a good respectful relationship with business partners,
3. Empowering our personnel by enhancing professionalism
4. Advancing our competitiveness through continuous innovation,
5. Enhancing the company's long term value.

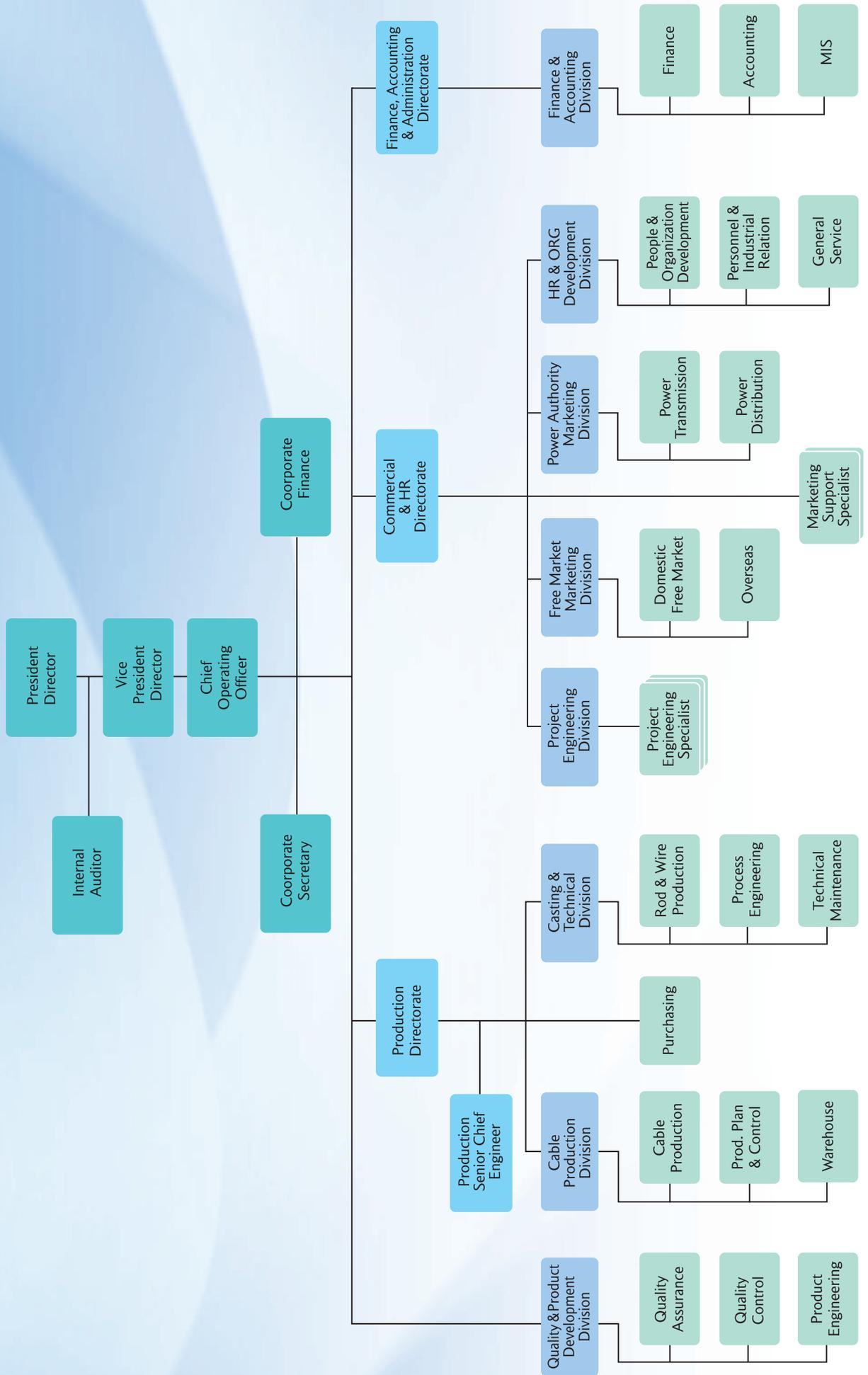


Pemantauan Dimensi Proses Ekstrusi
Dimension Monitoring of Extrusion Process



Struktur Organisasi

Organization Structure



Anggota Dewan Komisaris Board of Commissioner



Sudrajat

Presiden Komisaris - *President Commissioner*

Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi dibidang militer, baik dalam maupun luar negeri. Lahir di Balikpapan, 4 Februari 1949 dan memperoleh gelar Master dibidang Administrasi Umum - Universitas Harvard, USA tahun 1993.

Is the President Commissioner of PT KWI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company he serves in a number of military positions, either national or inter-national. He was born in Balikpapan 4 February 1949 and obtained his Master Degree in General Administration – Harvard University, USA in 1993.



Todo Sihombing

Wakil Presiden Komisaris - *Vice President Commissioner*

Wakil Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Kepala Staf Kodam VII/WRB, Koordinator Staf Ahli Pangab dan Wakil Ketua Fraksi TNI DPRI-RI Koordinator Bidang Umum. Lahir di Pematang Siantar, 23 Pebruari 1941 dan lulus dari Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS tahun 1964.

Is the Vice President Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Before joining the Company, he occupied various positions, inter-alia, the Head of Regional Military Command Staff (Kodam) VII/WRB, the Coordinator of Expert Staffs of the Commander in Chief of the Armed Forces (Pangab) and the Vice Chairman of the Indonesian National Armed Forces (TNI) Fraction of the Legislative Assembly of the Republic of Indonesia as Coordinator of General Affairs. He was born in Pematang Siantar, 23 February 1941 and graduated from Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS in 1964.



Rasidi

Komisaris Independen - *Independent Commissioner*

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Bank Inter Pacific, sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Petrochem. Lahir di Sumedang, 7 Agustus 1933 dan memperoleh gelar M.A.Sc. in Accountancy dari University of Illinois, USA tahun 1963 dan Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara di Jakarta tahun 1964.

Is the Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Mr. Rasidi, before joining the Company, had occupied various positions, inter-alia, as a Commissioner at PT Gajah Tunggal, Tbk. and PT Bank Inter Pacific, as well as Vice President Commissioner at PT Petrochem. He was born in Sumedang, 7 August 1933 and obtained his M.A.Sc. Degree in Accounting from the University of Illinois, USA in 1963 and Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara in Jakarta in 1964.

Anggota Dewan Komisaris Board of Commissioner



Susanto Sjahir

Komisaris - *Commissioner*

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. Lahir di Medan 5 Juni 1947 dan memperoleh gelar Advance Bussiness Course dari Tsing Hua University - Beijing.

Is the commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company, he serves in a number of positions among others President Director of PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. He was born in Medan 5 June 1947 and obtained his Advance Business Course degree from Tsing Hua University-Beijing.



Ferdinandus Harnantoko

Komisaris Independen - *Independent Commissioner*

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi di kepolisian diantaranya sebagai Wakapolda Jawa Tengah, Staf Ahli Kapolri Bidang Hukum, Kepala Sekolah Staf dan Pimpinan Polri di Bandung, Inspektur Jendral dan Perbendaharaan Polri. Lahir di Brebes, 22 Oktober 1941 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institut Bisnis dan Manajemen Jakarta tahun 1994.

Is the Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Before joining the Company, Mr. Harnantoko has occupied various positions at the Police Department, inter-alia, as Vice Chairman of the Regional Police Department of Central Java, the Expert Legal Field Staff of the Head of Police Department of the Republic of Indonesia, the Headmaster of Staff and Leader of the Police Department of the Republic of Indonesia in Bandung, and the Inspector General and Treasury of the Police Department of the Republic of Indonesia. He was born in Brebes, 22 October 1941 and obtained his Master's of Business Administration Degree from Institut Business dan Manajemen, Jakarta in 1994.

Dewan Direksi Board of Director



Herman Nursalim

Presiden Direktur - *President Director*

Direktur Utama PT KMI Wire and Cable Tbk (d/h PT GT Kabel Indonesia Tbk) sejak tahun 1989. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dari tahun 1986 sampai tahun 1989. Pernah menjabat sebagai General Manager Pembelian di PT Gajah Tunggal pada tahun 1983 sampai tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jakarta, 13 Juli 1956 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, California, Amerika, tahun 1994.

Is the President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk (formerly PT GT Kabel Indonesia Tbk) since 1989. Previously, he held the post as Marketing Director from 1986 through 1989. Mr. Nursalim has also occupied the position of Purchasing General Manager at PT Gajah Tunggal from 1983 through 1986. Currently, he is also the current President Director of PT Langgeng Bajapratama. He was born in Jakarta, 13 July 1956 and had obtained his Master's Degree in Business Administration from the Golden Gate University, San Francisco, California, USA in 1994.



Ow Yok Leng

Wakil Presiden Direktur - *Vice President Director*

Wakil Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2005. Tahun 1981 dan 1987 menjabat sebagai General Manager di PT IRC Inoac Indonesia, tahun 1999 sampai saat ini menjabat sebagai Pimpinan Perusahaan di PT Bando Indonesia. Lahir di Negeri 9, 18 Maret 1950 dan memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Nanyang Singapura.

Ms. Ow Yok Leng has been the Vice President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2005. From 1981 to 1987 she was the General Manager of PT IRC Inoac Indonesia and from 1999 to today, she also occupies the Director of PT Bando Indonesia. Ms. Ow Yok Leng was born in Negeri 9, 18 March 1950 and obtained her Bachelor's Degree from Nanyang University, Singapore.



Lie Thwan Hian

Direktur tidak terafiliasi -*Unffiliated Director*

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1994. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1983. Tahun 1992 sampai 1994 menjabat sebagai Plant Division Manager. Tahun 1995 menjabat sebagai General Manager Operation. Tahun 1996 sampai 1997 menjabat sebagai General Manager Technical. Tahun 1998 sampai saat ini, menjabat sebagai Chief Operating Officer. Lahir di Semarang, 10 Juli 1948 dan memperoleh gelar Diplom Ing di bidang Teknik Elektro dari Technische Universitaet Berlin, Jerman.

Is the Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 1994. He joined the Company in 1983. From 1992 through 1994 Mr. Lie was the Plant Division Manager. In 1995 he became the General Manager of Operations. From 1996 to 1997 Mr. Lie held the position of Technical General Manager. From 1998 to today, Mr. Lie is the Chief Operating Officer. He was born in Semarang, 10 July 1948 and obtained his Diplom Ingenieur Degree in Electrical Engineering from the Technische Universitaet, Berlin, Germany.

Dewan Direksi

Board of Director



Lim Fui Liong

Direktur - Director

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1986. Tahun 1988 sampai 1994 menjabat sebagai Engineering & PPC Manager. Tahun 1995 sampai 2000 menjabat sebagai Production Division Manager. Tahun 2001 sampai 2003 menjabat sebagai Logistics & Engineering Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini, menjabat sebagai Production General Manager. Lahir di Jakarta, 15 Januari 1964 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta.

Is the Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. He joined the Company in 1986. From 1988 through 1994 he occupied the Engineering & PPC Manager position. In 1995 through 2000, Mr. Lim became the Production Division Manager. From 2001 through 2003 he occupied the Logistics & Engineering Division Manager position. From 2003 to now, Mr. Lim has been the Production General Manager. Mr. Lim was born in Jakarta, 15 January 1964 and obtained his Bachelor's Degree in Technical Industry from Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.



Ignatius Iming Sujana

Direktur - Director

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1995. Tahun 1995 sampai 1996 menjabat sebagai Business Development Manager. Tahun 1997 sampai 2003 menjabat sebagai Marketing Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini menjabat sebagai Marketing General Manager. Lahir di Sukabumi, 4 September 1963 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1988.

Is the Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Mr. Sujana joined the Company in 1995. From 1995 through 1996 he was the Business Development Manager. From 1997 through 2003 he became the Marketing Division Manager. From 2003 to present, he occupies the Marketing General Manager. He was born in Sukabumi, 4 September 1963 and obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Padjadjaran, Bandung in 1988.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Menghasilkan produk kabel bermutu tinggi adalah sebuah tradisi panjang yang selalu dijaga oleh Perusahaan. Untuk menjamin hal ini, Perusahaan menerapkan kebijakan yang sangat selektif dalam perekrutan tenaga kerjanya serta senantiasa menyelenggarakan program pelatihan berkala dan terarah.

Perusahaan juga berusaha menciptakan suasana lingkungan kerja yang menyenangkan bagi semua karyawan dengan menyediakan asuransi tenaga kerja (Jamsostek dan asuransi kesehatan), tempat ibadah, kantin, rekreasi karyawan dan keluarga dan fasilitas olah raga, karena Perusahaan berpendapat bahwa lingkungan kerja yang menyenangkan akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja Perusahaan pada akhirtahun 2012 berjumlah 822 orang atau mengalami kenaikan sebesar 17,4% jika dibandingkan dengan 700 orang pada akhir tahun 2011. Pada tahun 2012 staf operasional berjumlah 625 orang, staf di bidang engineering dan teknik berjumlah 88 orang, sedangkan staf administrasi berjumlah 109 orang. Berdasarkan pendidikan komposisi tenaga kerja perusahaan terdiri dari : S-2 = 1%, S-1 = 11%, D-3 = 7% dan setingkat SLTA sebesar 81%

Pelatihan

Investasi dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, sama pentingnya dengan investasi dalam bentuk teknologi tinggi. Menyadari hal tersebut, Perusahaan telah mengembangkan program pelatihan khusus dan berkala untuk meningkatkan keahlian para karyawannya. Pelatihan yang dilakukan di dalam dan di luar Perusahaan dititikberatkan pada spesialisasi teknik dan manajerial di bidang masing-masing guna meningkatkan kinerja produksi serta menjamin mutu dan daya saing produk kabel yang dihasilkan.

Producing superior cable products has been a long tradition of the Company. To ensure that, the Company has adopted a very selective policy for staffs' recruitment and is continuously carrying out a focused and regular training program.

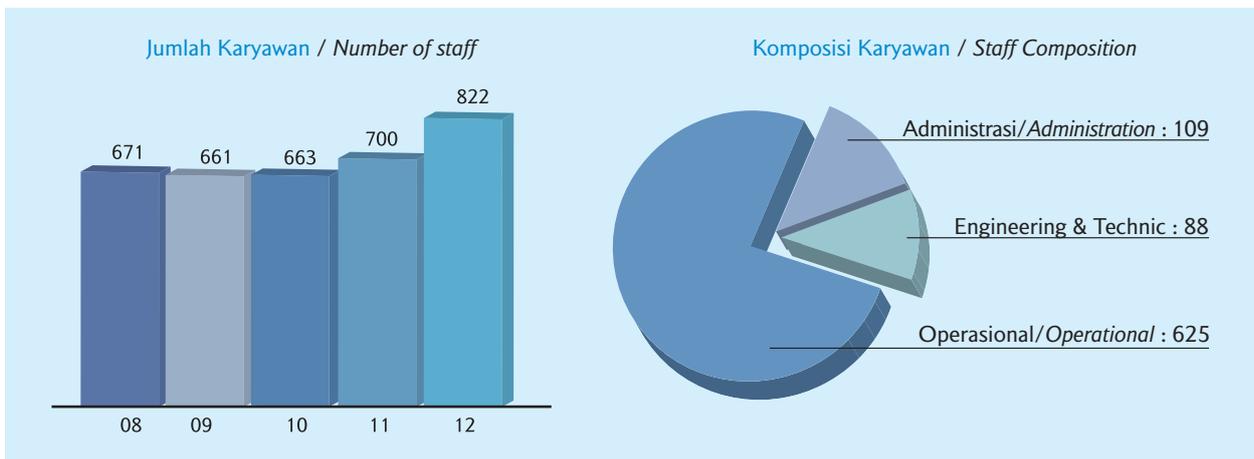
The Company also worked to create a comfortable working environment for all workers by providing manpower insurance (Jamsostek and health insurance), worship place, canteen, worker and family recreation and sporting facilities, because the company believes that a comfortable working environment will encourage the employee to work more productively.

Manpower

The Company's labor force at the end of 2012 numbered 822 or increasing by 17,4% compared with 700 at the end of 2011. In 2012 the operational staff numbered 625, with those in the engineering and technical department numbering 88, while the administrative staffs totaling 109. By education, the manpower of the company consisted of: with S-2 education 1%, S-1 education 11%, D-3 = 7% and high school level 81%.

Training

Investing in human resources development through education is as important as investing in advance technology. Being aware with this fact, the Company has developed special and regularly scheduled training programs to enhance the skills of its employees. The training (in house and external) focuses on specialized technical and managerial areas, which directly improve production performance, also to ensure the quality and competitiveness value of the cable products.



Daftar Pemegang Saham

Berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut.

List of Share Holders

Based on the stockholders' list issued by the Company's Share Registration Bureau, PT Datindo Entrycom, the composition of the Company's stockholders as of December 31, 2012 are as follow.

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholder	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Nominal per saham/ per value per share %	Jumlah Modal disetor/total paid-up capital Rp
Javas Premier Venture Capital Limited, Malaysia	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	195	75.270.000.000
	Seri B/ Series B/	1.330.145.000	33,20	180	239.426.100.000
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000
BNP Paribas Wealth Management Singapore Branch c/o Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000
Goldman Sachs Intl - LND Clear A/C c/o Citibank NA, Jakarta	Seri B/ Series B	312.730.240	7,81	180	56.291.443.200
GSAF Risk Arbitrage Investment c/o Citibank NA, Jakarta	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400
Masyarakat Lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ Public (below 5% each)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000
	Seri B/ Series B	523.840.760	13,07	180	94.291.336.800
	Seri C/ Series C	354.641.533	8,85	100	35.464.153.300
Jumlah/Total		4.007.235.107	100		655.123.510.700

Kronologis Pencatatan Saham

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1993.

Stock Listing Chronology

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Financial Services Authority ("OJK") for its public offering of 10.000.000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on July 6, 1992.

On June 16, 1993, the Company obtained notice of effectivity of Share Registration No. S-954/PM/1993 from the Chairman of OJK for its limited offering of 20.000.000 shares through rights issue I to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on July 6, 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 7 Januari 1997.

On December 12, 1996, the Company obtained notice of effectivity of Share Registration No. S-2007/PM/1996 from the Chairman of OJK for its limited offering of 140.000.000 shares through rights issue II to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on January 7, 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

On November 28, 2002, the Company has increase its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Offering Rights in Advance based on the regulations from the Chairman of OJK No. IX.D.4 totaling to 2.515.000.000 shares which were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on December 18, 2002 and January 3, 2003 respectively.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Juli 2007. Harga saham sebelum permodalan terakhir yang telah disesuaikan pada tanggal 24 Agustus 2007 adalah sebesar Rp 90/ saham.

On August 24, 2007, the Company has increase its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Offering Rights in Advance based on the regulations from the Chairman of OJK No. IX.D.4 totaling to 932.235.107 shares which were listed in Jakarta stock exchange on July 27, 2007. The share price prior to the latest adjustment made to the capitalization on August 24, 2007, was Rp 90/share.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saham Perusahaan sejumlah 4.007.235 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012, the Company's shares that have been listed in Indonesia Stock Exchanges totaled to 4.007.235 shares.

Sampai dengan laporan ini dibuat Direktur dan Komisaris Perusahaan tidak memiliki saham Perusahaan maupun Perusahaan Publik lainnya.

To the time this report was made, the Company's Directors and Commissioners do not own any shares in the Company and / or other Public Company.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Stock Market Supporter Institute :

Akuntan Publik Public Accountant

: Kantor Akuntan Osman, Bing Satrio & Eny
Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu International
Wisma Antara Lantai 12
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10120

Notaris Notary Public

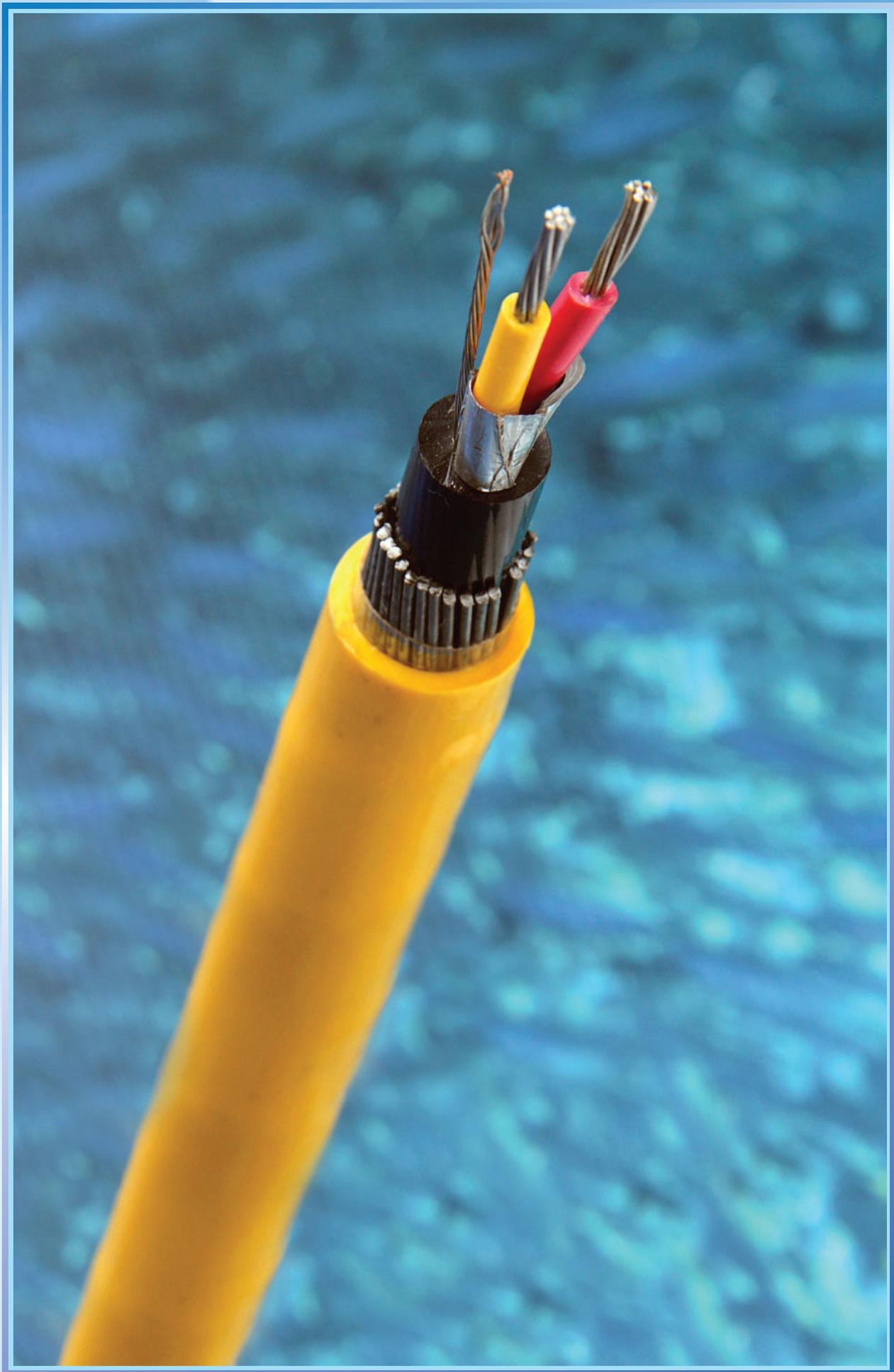
: Hannywati Gunawan SH
Jl. Mangga Besar V No. 10
Jakarta Barat

Biro Administrasi Efek Securities Administration Agency

: PT. Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220
: PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan,
Jakarta Selatan 12190

Aktuaria Actuarial

: PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo
Jl. Dharmawangsa II No. 6A
Jakarta 12160



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Review and Analysis

Tinjauan Operasional 2012

Setelah melewati krisis 2008-2009 dan pemulihan yang dimulai sejak tahun 2010, Perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga berhasil membukukan penjualan di tahun 2012 sebesar Rp2,273 milyar yang merupakan rekor baru penjualan tertinggi selama 40 tahun Perusahaan berdiri. Angka penjualan naik \pm 23% dari penjualan tahun 2011. Angka pertumbuhan penjualan terbesar disumbang dari penjualan kabel Aluminium yang naik sebesar 53% terhadap nilai penjualan tahun sebelumnya, sementara penjualan kabel tembaga naik hanya sebesar 11%. Porsi penjualan terbesar masih merupakan penjualan kabel tembaga yang membukukan penjualan sebesar 66% dari total penjualan Perusahaan. Dalam satuan berat konduktor, penjualan kabel-kabel tembaga mengalami kenaikan sebesar 5,32%, sementara Aluminium naik sebesar 69%.

Harga rata-rata Aluminium di London Metal Exchange pada semester pertama dapat dikatakan stabil di kisaran US\$2.100 – US\$2.200 per ton. Kemudian bergerak turun di semester kedua di kisaran US\$1.850 – US\$2.000 per ton. Namun secara rerata per tahun, pergerakan harga Aluminium dapat dikatakan bergerak stabil di kisaran US\$2.020 per ton. Sementara untuk harga tembaga lebih ber-fluktuatif, pada kuartal pertama cenderung naik di kisaran US\$8.000 – US\$8.400 per ton. Kemudian di kuartal kedua cenderung turun sampai mencapai USD7.400 per ton. Di kuartal ketiga dan keempat, harga ber-fluktuasi di kisaran US\$7.400 – US\$8.000 per ton. Selain itu, harga bahan bakar bergerak naik, terutama untuk bahan bakar gas yang naik sampai 35%. Kondisi perubahan harga bahan baku di atas hampir sepenuhnya tercermin pada meningkatnya nilai penjualan Perusahaan pada tahun 2012.

Output produksi dalam satuan berat konduktor, untuk kabel-kabel Aluminium meningkat sebesar 69% dan Kabel Tembaga sebesar 5,32% membuat rata-rata produksi kabel tembaga per bulan sebesar 1.350MT, sementara kabel Aluminium sebesar 880MT. Perusahaan menyadari, dengan minimum investasi yang dilakukan perusahaan di tahun-tahun sebelumnya, peningkatan output produksi di atas sudah semakin mendekati kemampuan maksimal Perusahaan. Oleh karenanya, dengan mempertimbangkan pertumbuhan pasar yang positif, Perusahaan akan merealisasikan perluasan fasilitas pabrik dan peningkatan kapasitas produksi sebagaimana yang telah dicanangkan di tahun sebelumnya.

Dalam rangka mempertahankan laju trend positif peningkatan penjualan, Perusahaan secara konsisten melakukan penyegaran SDM di banyak departemen. Re-organisasi dan re-strukturisasi internal juga terus

Operational Review 2012

After passing through the crisis in 2008-2009 and recovery that began in 2010, the Company experienced the rapid growth and booked sales amounting to Rp2.273 billion in 2012 which is the new record for the highest sales during 40 years of Company's establishment. The number of sales rose \pm 23 percent of sales in 2011. The sales growth of Aluminum cables depicted as the highest which rose 53 percent from sales in previous year, while sales of copper cables only rose 11 percent. The biggest portion of sales is contributed by copper cables sales which booked 66 percent sales of total Company's sales. In term unit of weight, the sales of copper cables increased by 5.32 percent, while sales of aluminum increased by 69 percent.

The average price of Aluminum on the London Metal Exchange in the first semester was stable in the range of US\$2,100 up to US\$2,200 per ton. The price slightly down in the second semester in the range of US\$1,850 up to US\$2,000 per tons. However, in the term of yearly average of price, the price movement of Aluminum was stable in the range of US\$2,020 per tons. On the other side, the copper price was more fluctuative which on the first quarter tend to increase in the range of US\$8,000 up to US\$8,400 per ton. The price slightly down in the second quarter in the range of US\$7,400 per ton. The price was fluctuative in the range of US\$7,400 up to US\$8,000 per ton in the third and fourth quarters. In addition, the price of fuel was going up, especially for gas fuel which rose up to 35 percent. The condition of raw material price changes reflected in the increased value of the Company's sales in 2012.

The Aluminum's and Copper cables' production outputs, in term of conductor unit weight, rose by 69 percent and 5.32 percent, respectively, with average copper cables' production amounting to 1,350MT monthly, while Aluminum cables's production amounting to 880MT. The Company realized, with a minimum investments made by the Company in the previous years, the increase of production output is closer to the Company's maximum capability. Therefore, taking into account the positive market growth, the Company will materialize the expansion of plant facilities and add production capacity as targeted in the previous year.

In order to maintain the positive trend of the the increase of sales, the Company consistently conducts HRD rejuvenation on many departments. Internal reorganization and restructuring are enhanced to increase the Company's

disempurnakan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Penguatan di departemen SDM juga terus dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi karyawan.

Seiring dengan trend positif peningkatan penjualan, keuntungan kotor Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp108 milyar, dimana secara presentase mengalami kenaikan dari 9,2% pada tahun 2011 menjadi 12,2% pada tahun 2012. Demikian pula tingkat keuntungan usaha mengalami peningkatan menjadi 8,2%. Laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan dari 5,1% pada tahun 2011 menjadi 7,6% pada tahun 2012. Sedangkan untuk keuntungan bersih, perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan bersih sebesar 5,5%, yang merupakan rekor terbaik Perusahaan sejak 1998.

Tinjauan Pasar Kabel 2012 dan Prospek Usaha

Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 6,23% dari target yang ditetapkan pemerintah sebesar 6,5%, secara umum perekonomian Indonesia dapat dikatakan bergerak stabil. Peran pemerintah menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, telah meningkatkan antusiasme kalangan dunia usaha dalam berinvestasi. Seluruh sektor mengalami pertumbuhan, termasuk sektor konstruksi, listrik dan gas yang tumbuh sekitar 6,4% - 7,5%. Untuk pertama kalinya sejak 1998, pertumbuhan investasi mulai mengimbangi pertumbuhan konsumsi dan pada tahun 2013 pertumbuhan investasi diperkirakan akan lebih besar dari pertumbuhan konsumsi. Membesarnya peran pertumbuhan investasi ini berdampak lebih langsung terhadap peningkatan permintaan kabel, walaupun dalam prakteknya di lapangan kegiatan investasi ini masih terkendala berbagai macam masalah, terutama sinkronisasi regulasi, keterbatasan infrastruktur dan kerumitan pembebasan lahan.

Penjualan kabel listrik di sektor domestik mengalami kenaikan sebesar 22%. Peningkatan penjualan tersebut lebih banyak disumbang dari sektor PLN yang naik signifikan sebesar 53%, terutama dari proyek-proyek re-konduktoring yang bisa diselesaikan dalam waktu yang relatif cepat. Sementara dari proyek-proyek transmisi baru, masih banyak tertunda karena terkendala masalah-masalah sosial di lapangan. Sehingga diharapkan pasar PLN pada tahun 2013 dapat terus meningkat, seiring dengan berjalannya proyek-proyek yang tertunda. Secara umum penjualan di sektor swasta masih menjadi andalan walaupun mengalami pelambatan pertumbuhan hanya sekitar 14%. Kontribusi sektor ini terhadap total penjualan perusahaan sebesar 61%. Penjualan di sektor-sektor pertambangan, minyak dan gas cenderung stagnan. Perusahaan juga mengikuti dengan seksama pertumbuhan pasar kabel tegangan tinggi dan kabel bawah laut di pasar domestik, sehingga Perusahaan merencanakan menambah fasilitas untuk mengantisipasi pertumbuhan pasar di sektor tersebut.

performance. Strengthening in the HRD department is continuously conducted in order to improve the employees' competency.

Along with the positive trend of increased sales, the Company's gross profit increased by Rp108 billion, which is the percentage had increased from 9.2 percent in 2011 into 12.2 percent in 2012. Similarly, the operating income increased to 8.2 percent. Income before tax increased from 5.1 percent in 2011 into 7.6 percent in 2012. The Company booked its net income amounting to 5.5 percent, which is the best record of the Company since 1998.

Cable Market Review 2012 and Business Prospects

Although Indonesia's economic growth reached only 6.23 percent from the target set by the government at 6.5 percent, generally, Indonesia's economic tends to be stable. The role of government in maintaining the economic and moneter stability had increased the enthusiasm of the business community to invest. All sectors experienced growth, including construction, electricity and gas sector which grew about 6.4 percent up to 7.5 percent. For the first time since 1998, the investment growth began to balance the consumption growth and investment growth in 2013 is expected to be greater than the consumption growth. Such growing role of investment directly impact to the increasing cable demand, although in practice, this investment activities remains constrained by variety of problems, especially regulation synchronization, infrastructure limitations and complexity of the land acquisition.

Sales of power cable in the domestic sector climbed by 22 percent. The increased of sales is contributed by PLN sector which increased significantly by 53 percent, especially from the re-conduktoring projects that can be completed in the relatively short time. While, many new transmission projects, are delayed due to social constraints. It is expected that in 2013, PLN market continues to rise, over pending projects. In general, the sales in the private sector remain the mainstay for the Company despite a decreasing growth about 14 percent. This sector contributes amounting to 61 percent of total sales of the Company. Sales in mining, oil and gas sectors tend to be stagnant. The Company is also closely following the growth of high-voltage cable market and submarine cable in the domestic market, so that the Company plans to expand the facilities in anticipating of market growth in that sector.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang hanya tumbuh 3,3%, membuat penjualan di pasar ekspor masih belum pulih. Krisis ekonomi yang masih belum tuntas teratasi di Eropa dan Amerika menyebabkan tersendatnya investasi di pasar global. Peningkatan penjualan di pasar ekspor sebesar 51% praktis hanya dari pasar Asia dan Australia, yang memang menjadi penyumbang terbesar peningkatan permintaan pasar global. Peningkatan penjualan ekspor terutama bersumber dari proyek-proyek re-conductoring di Asia, yang diharapkan jadi pemicu proyek-proyek serupa di wilayah ini.

The global economic slowing down which grew only 3.3 percent withholds the recovering export market. The economic crisis which remains uncompletely resolved in Europe and United States resulted in delays of investment in global market. The increase in sales in the export market by 51 percent practically only from Asia and Australia, which has become the largest contributor to the increased global demand. The increase in the export sales mainly from re-conductoring projects in Asia, which expected to be the trigger of similar projects in the region.

Tinjauan Keuangan

Kenaikan kuantitas order dan harga penjualan di tahun 2012 mengakibatkan penjualan Perusahaan naik hingga 23%, laba usaha meningkat sebesar 92%, dan laba bersih meningkat sebesar 97% dibanding tahun 2011.

Financial Review

Increase in the quantity of orders and sales price in 2012 had caused the Company's sale to increase up to 23%, operating profit increased by 92%, and net profit increased by 97% compared to 2011.

Penjualan

Nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2012 mencapai Rp. 2.273,2 milyar atau naik sebesar 23% dibanding tahun 2011 sebesar Rp. 1.841,9 milyar, terdiri dari: kabel listrik tegangan rendah sebesar Rp. 1.828,8 milyar (81%), kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp. 350,6 milyar (15%), dan produk lain sebesar Rp. 93,8 milyar (4%).

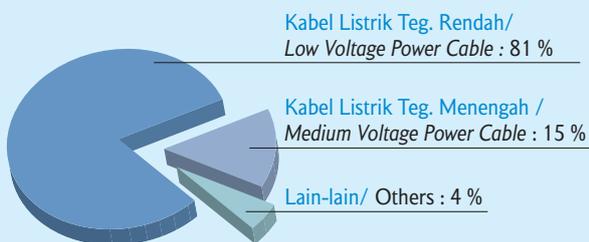
Sales

The Company's total sales in 2012 has reached Rp. 2.273,2 billion or increased by 23% compared to Rp. 1.841,9 billion in 2011, consisted of: low voltage power cable in amount of Rp 1.828,8 billion (81%), medium voltage power cable in amount of Rp 350,6 billion (15%) and other products in amount of Rp 93,8 billion (4%).

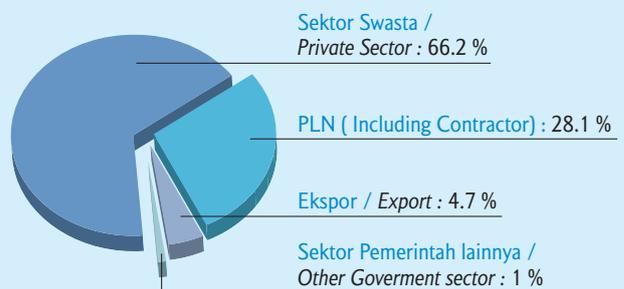
Komposisi nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2012 berdasarkan pelanggan adalah: PLN (termasuk kontraktor) sebesar Rp. 638,4 milyar (28,1%), sektor pemerintah lainnya sebesar Rp. 22,1 milyar (1,0%), sektor swasta sebesar Rp. 1.504,0 milyar (66,2%) dan ekspor sebesar Rp. 108,6 milyar (4,7%).

The Company's sales composition by customer in 2012 consisted of: PLN (including contractors) in amount of Rp. 638,4 billion (28.1%), other government sector in amount Rp 22,1 billion (1,0%), private sector in amount Rp 1.504,0 billion (66,2%) and exports in amount of Rp. 108,6 billion (4,7%).

Penjualan Berdasarkan Produk / Sales by Products



Penjualan Berdasarkan Pasar / Sales by Market



Kabel Listrik Tegangan Rendah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 1.828,8 milyar. Nilai ini mencerminkan kenaikan sebesar 21,9% jika dibandingkan dengan nilai penjualan kabel jenis ini pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.500,7 milyar. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2012, mengalami kenaikan sebesar 18,9 % menjadi Rp 1.747,7 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 1.469,6 milyar pada tahun 2011. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 161,1% menjadi Rp. 81,1 milyar jika dibandingkan dengan Rp. 31,0 milyar pada tahun 2011. Nilai penjualan domestik dan ekspor kabel listrik tegangan rendah, masing-masing mewakili 95,6% dan 4,4% nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah di tahun 2012.

Kabel Listrik Tegangan Menengah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 40,6% menjadi Rp. 350,6 milyar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp. 249,4 milyar pada tahun 2011. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2012, mengalami kenaikan sebesar 51,5% menjadi Rp. 345,0 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 227,7 milyar pada tahun 2011. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2012, mengalami penurunan sebesar 74,2% menjadi Rp. 5,6 milyar jika dibandingkan dengan Rp. 21,6 milyar pada tahun 2011. Nilai penjualan domestik dan penjualan ekspor kabel listrik tegangan menengah, masing-masing mewakili 98,4% dan 1,6% nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah di tahun 2012.

Produk Lain

Nilai penjualan produk lain pada tahun 2012 sebesar Rp 93,8 milyar, nilai ini mencerminkan kenaikan sebesar 2,4% jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 91,6 milyar pada tahun 2011. Nilai Penjualan domestik produk lain pada tahun 2012, mengalami penurunan 2,6% menjadi Rp 71,8 milyar, jika dibandingkan dengan Rp 73,7 milyar pada tahun 2011. Nilai Penjualan ekspor produk lain pada tahun 2012, mengalami kenaikan sebesar 21,2% menjadi Rp 22,0 milyar, jika dibandingkan dengan Rp 18,1 milyar pada tahun 2011. Nilai penjualan domestik dan penjualan ekspor produk lain masing-masing mewakili 76,6% dan 23,4% dari nilai penjualan produk lain di tahun 2012.

Low Voltage Power Cables

The low voltage power cable sales in 2012, was Rp. 1.828,8 billion. This amount showed an increased of 21,9% compared to Rp. 1.500,7 billion in 2011. The domestic sales of low voltage power cable in 2012, has increased by 18,9% to Rp. 1.747,7 billion compared to Rp. 1.469,6 billion in 2011. The export sales of The export sales of low voltage power cable in 2012 has increased by 161,1% to Rp. 81,1 billion, compared to Rp. 31,0 billion in 2011. The domestic and export sales of low voltage power cable represented 95,6% and 4,4% of the Company's low voltage power cable sales value in 2012.

Medium Voltage Power Cables

The medium voltage power cable sales in 2012 has increased by 40,6% to Rp. 350,6 billion, compared to Rp. 249,4 billion in 2011. The domestic sales of medium voltage power cable in 2012 has increased by 51,5% to Rp. 345,0 billion, compared to Rp. 227,7 billion in 2011. The export sales of medium voltage power cable in 2011 has decreased by 74,2% to Rp. 5,6 billion, compared to Rp. 21,6 billion in 2011. The domestic and export sales of medium voltage power cable represented 98,4% and 1,6% of the Company's medium voltage power cable sales value in 2012.

Other Products

The other products sales in 2012 in amount of Rp. 93,8 billion. This amount showed a increased of 2,4% compared to Rp. 91,6 billion 2011. The domestic sales of other products in 2012 has decreased by 2,6% to Rp. 71,8 billion, compared to Rp. 73,7 billion in 2011. The export sales of other products in 2012 has increased by 21,2% to Rp. 22,0 billion, compared to Rp. 18,1 billion in 2011. The domestic and export sales of other products represented 76,6% and 23,4% of the Company's other products sales value in 2012.



Laba Kotor

Laba kotor Perusahaan tahun 2012, mengalami kenaikan sebesar 63,9% menjadi Rp. 276,6 milyar jika dibandingkan dengan Rp 168,8 milyar pada tahun 2011. Kenaikan yang cukup besar ini terutama disebabkan oleh naiknya nilai penjualan tahun 2012 dan meningkatnya marjin penjualan dari 9,2% menjadi 12,2%.

Beban Usaha

Beban usaha Perusahaan tahun 2012, mengalami kenaikan sebesar 25,2% menjadi Rp. 89,7 milyar jika dibandingkan dengan Rp 71,6 milyar pada tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya ongkos angkut dan komisi penjualan sejalan dengan kenaikan penjualan Perusahaan.

Laba Usaha

Laba usaha Perusahaan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 92,4% menjadi Rp. 186,9 milyar jika dibandingkan dengan Rp 97,1 milyar pada tahun 2011, sejalan dengan kenaikan penjualan dan marjin.

Laba Bersih

Laba bersih Perusahaan tahun 2012, mengalami kenaikan sebesar 96,5% menjadi Rp. 125,2 milyar jika dibandingkan dengan Rp 63,7 milyar pada tahun 2011. Kenaikan yang cukup besar ini terutama dikontribusi oleh kenaikan laba usaha.

Gross Profit

In 2012, The Company has increased in gross profit by 63,9% to Rp 276,6 billion compared to Rp 168,8 billion in 2011. This significant increase was mainly caused by the increase in sales in 2012 and increased in margin from 9,2% to 12,2%.

Operating Expenses

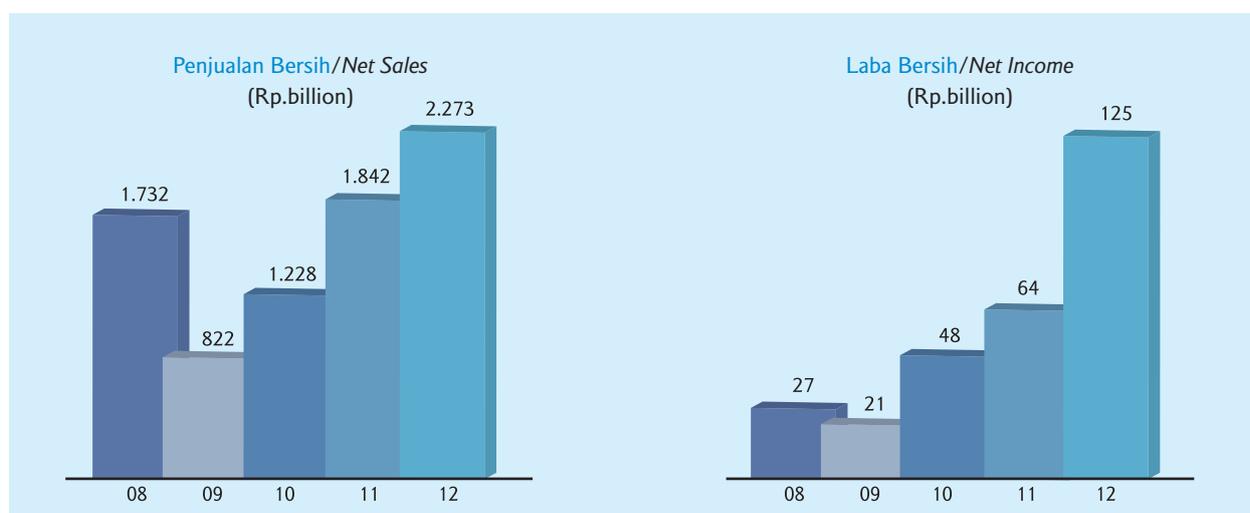
The Company's operating expenses in 2012 has increased by 25,2% to Rp 89,7 billion compared to Rp 71,6 billion in 2011. The increase was caused by the increase in freight out and handling expenses in accordance with the increase in company's sales.

Income From Operation

The company's income from operation in 2012 has increased by 92,4% to Rp 186,9 billion compared to Rp 97,1 billion in 2011, in line with the increased in sales and margin.

Net Income

In 2012, The Company has increased in net income by 96,5% to Rp 125,2 billion compared to Rp 63,7 billion in 2011. This significant increase was mainly contributed by the increase in income from operation.



Jumlah Aset

Aset Perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 7,2% menjadi Rp. 1.161,7 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 1.083,5 milyar pada tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya aset lancar.

Aset Lancar

Pada tahun 2012, Aset lancar perusahaan naik sebesar 11,6% menjadi Rp. 751,1 milyar, dibandingkan dengan Rp. 673,3 milyar pada tahun 2011. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos piutang dagang dan persediaan sejalan dengan naiknya penjualan perusahaan.

Total Assets

The Company's assets in 2012 has increased by 7,2% to Rp. 1.161,7 billion, compared to Rp. 1.083,5 billion 2011. This increase was caused by the increase in current assets.

Current Assets

In 2012, the Company's current assets has increased by 11,6% to Rp. 751,1 billion, compared to Rp. 673,3 billion in 2011. This increase was mainly caused by the increase in trade accounts receivable and inventories in accordance with the increase in company's sales

Aset Tetap

Aset tetap Perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,7% menjadi Rp. 390,5 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 388,0 milyar pada tahun 2011.

Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban Perusahaan pada akhir tahun 2012 turun sebesar 12,9% menjadi Rp. 316,6 milyar, jika dibandingkan dengan Rp. 363,6 milyar pada akhir tahun 2011. Penurunan ini disebabkan turunnya kewajiban lancar.

Kewajiban Lancar

Pada tahun 2012, kewajiban lancar Perusahaan turun sebesar 20,5% menjadi Rp. 244,6 milyar jika dibandingkan dengan Rp 307,8 milyar pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan Perusahaan telah melunasi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar Perusahaan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 28,9% menjadi Rp. 72,0 milyar jika dibandingkan dengan Rp 55,8 milyar pada tahun 2011. Peningkatan ini, terutama disebabkan naiknya liabilitas imbalan pasca kerja.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 17,4% menjadi Rp. 845,1 milyar jika dibandingkan dengan Rp 719,9 milyar pada tahun 2011. Kenaikan ini sejalan dengan laba bersih perusahaan tahun 2012.

Fixed Assets

The Company's fixed assets in 2012 has increased by 0,7% to Rp. 390,5 billion, compared to Rp. 388,0 billion in 2011.

Total Liabilities

The Company's liabilities at the end of 2012 has decreased by 12,9% to Rp. 316,6 billion, compared to Rp. 363,6 billion at the of 2011. The decrease was caused by the decrease in current liabilities.

Current Liabilities

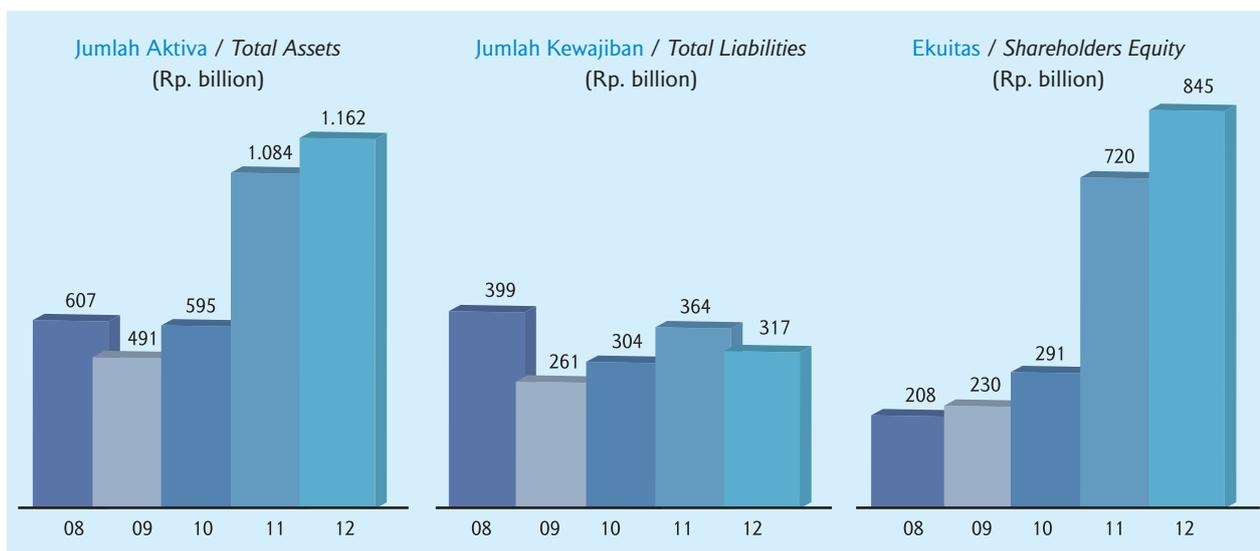
In 2012 The Company's current liabilities has decreased by 20,5% to Rp 244,6 billion compared to Rp 307,8 billion in 2011. This decrease was caused by repayment of current maturities of long term loan.

Non Current Liabilities

The Company's non current liabilities in 2012 has increased by 28,9% to Rp 72,0 billion compared to Rp 55,8 billion in 2011. This increase was mainly caused by increase in post employment benefit obligation.

Shareholders' Equity

Company shareholders' equity in 2012 has increased by 17,4% to Rp. 845,1 billion compared to Rp 719,9 billion in 2011. This increase in line with the company's net income in 2012.



Kemampuan Membayar Hutang

Rasio lancar Perusahaan pada tahun 2012, mengalami kenaikan menjadi 3,07 dibanding 2,19 pada tahun 2011. Rasio total kewajiban terhadap total aset pada tahun 2012, mengalami penurunan menjadi 0,88 jika dibandingkan dengan 2,19 pada tahun 2011.

Capability to pay debt

The Company's current ratio in 2012, has increased to 3,07 compared to 2,19 in 2011. Total liabilities to total asset ratio in 2012 has decreased to 0,88 compared to 2,19 in 2011.

Kolektibilitas piutang perusahaan

Tingkat perputaran piutang Perusahaan untuk tahun 2012 mengalami perlambatan sebesar 2,0% menjadi 52 hari, jika dibandingkan dengan 51 hari pada tahun 2011. Pada tahun 2012 piutang Perusahaan yang telah jatuh tempo mengalami peningkatan sebesar 41,9% menjadi Rp 87,4 milyar jika dibandingkan dengan Rp 61,6 milyar tahun 2011. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan penjualan Perusahaan.

Ikatan Material

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan laporan ini dibuat tidak ada dana hasil penawaran umum.

Kebijakan Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 21 Juni 2012 menetapkan penggunaan keuntungan Peseroan sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Peseroan, sebesar Rp. 5.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Peseroan.
2. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan, sehingga karenanya untuk tahun buku 2011, tidak ada dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham Peseroan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang /modal dan transaksi, yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak afiliasi.

Collectibility of Company's receivables

The turnover rate of the Company's receivables in 2012 has slowly by 2,0% to 52 days compared to 51 days in 2011. In 2012 the Company's past due receivables increased by 41,9 % to Rp 87,4 billion compared to Rp 61,6 billion in 2011. This increase in accordance with the increase in company's sales.

Material Commitment

To the date of this report, the Company had made no material commitment(s) to invest any money for capital goods.

Funds Obtained from the Public Offerings

To the time of this report, there were no funds obtained from the public offerings.

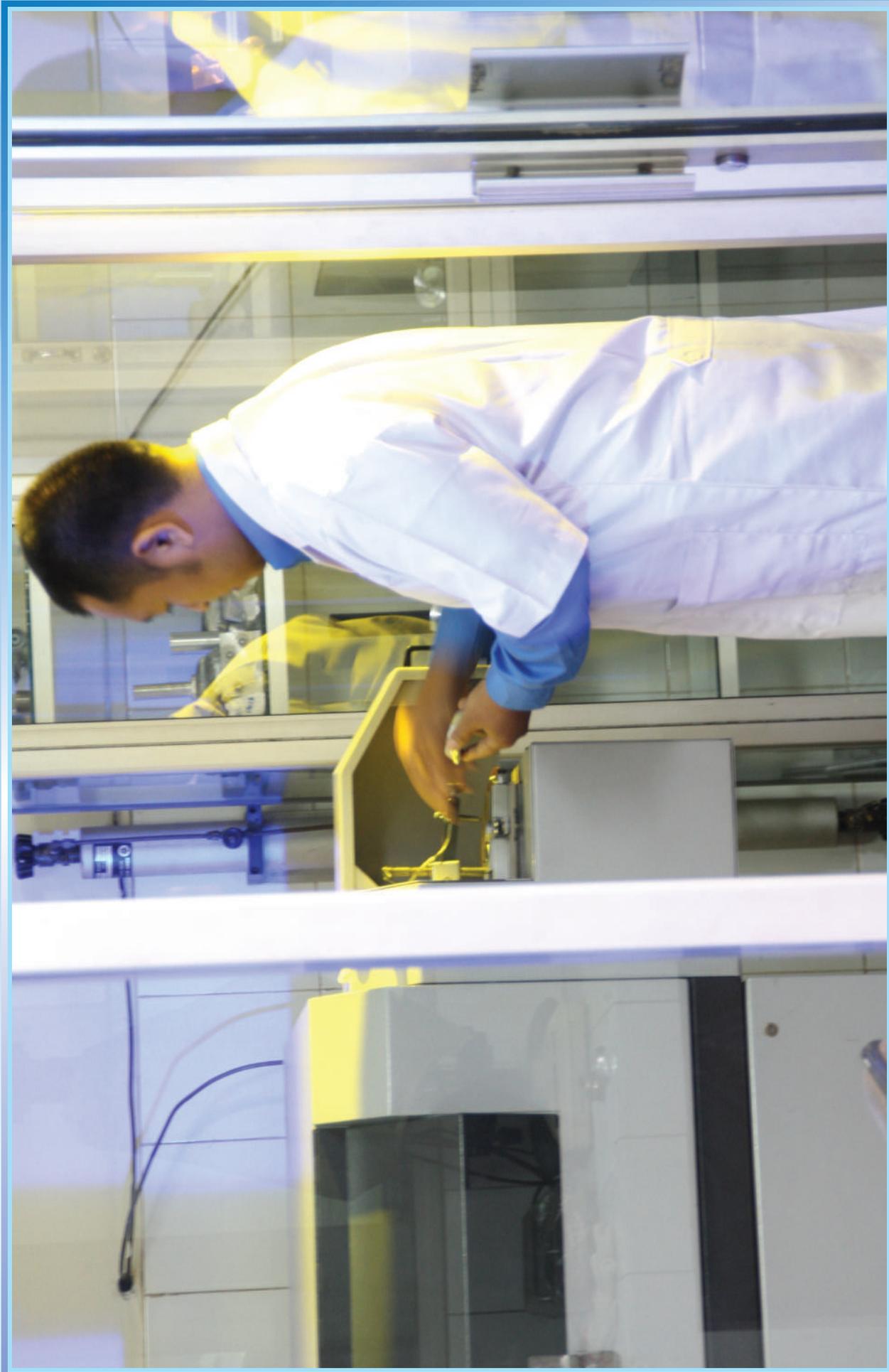
Dividend Policy

The Annual General Meeting of Shareholder of the Company held on June 21, 2012 set the use of Company's profit as follows:

1. *To meet the provision of paragraph 1, article 25 of the Company's Articles of Association, amounting to Rp.5.000.000.000 will be allocated into the Company's Reserve Fund.*
2. *The remaining fund will be recorded as Retained Earnings, therefore, for the fiscal year 2011, no dividend will be distributed to the Company's shareholders.*

Transactions With Related Parties

Up to the time of this report, the Company had made no investment, expansion, divestment, business merger/ amalgamation, acquisition, debt /capital restructuring and transaction that contain conflict of interest with affiliate party.



*Pengujian di Laboratorium Casting
Testing in Casting Laboratory*

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan memahami bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja perseroan dalam upaya perseroan melindungi dan meningkatkan nilai perseroan bagi kepentingan para pemegang saham perseroan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya perseroan selalu berupaya untuk menganut dan menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia.

Struktur Tata Kelola

Sebagai perusahaan public, perseroan tunduk pada Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perusahaan juga tunduk pada peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan Undang-undang tersebut di atas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola perusahaan terdiri atas, Rapat Umum Pemegang Saham; Dewan Komisaris, yang berperan sebagai pengawas pengelolaan perseroan; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan perseroan sehari-hari. Secara bersama-sama mereka bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Pada akhir 2007 telah terbentuk Komite Audit.

Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan dan merumuskan kebijakan-kebijakan penting sehubungan dengan arah dan pengelolaan perseroan.

RUPST & RUPSLB mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Biasanya anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST kedua selama masa jabatannya. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Dewan Komisaris

Jumlah keanggotaan Dewan Komisaris perseroan telah sesuai dengan peraturan pasal 14 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan

The Company understands that Good Corporate Governance has a big influence on the performance of the Company in protecting and increasing the Company's value in the interest of the shareholders. In running its business activities, the Company always exerts effort to adopt and consistently apply the principles of good corporate governance in compliance with the existing laws and regulations in Indonesia.

Governance Structure

With its public status, the Company is subject to the Law No.40 Year 2007 on the Limited Liability Company and Law No.8 Year 1995 on the Capital Market. The Company also is subject to regulations of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) and regulations of the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Under the laws mentioned above and the Company's Articles of Association, the structure of the Company's Governance consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, serving as the supervisor of corporate governance, and the Board of Directors, responsible for governing the Company from day to day. Together they are responsible for the application of corporate governance in the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors have the authority to establish a supervisory committee and an executive committee, both needed to assist the two boards in effectively performing their respective tasks of governance and internal supervision. At the end of 2007, the Audit Committee has been set up.

General Meeting of Shareholders

In accordance with the Company's Articles of Association, both the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) are bodies invested with the highest authority in determining and formulating key policies relating to the direction and management of the Company.

AGM and EGM have the right to appoint and discharge member(s) of the Board of Commissioners and member(s) of the Board of Directors. Ordinarily the member of the Board of Commissioners and member of the Board of Directors is appointed for the period ending at the second AGM during the term of his/her office. AGM is held once a year, while an EGM may be held at any time.

Board of Commissioners

The membership of the Company's Board of Commissioners has complied with paragraph 1, article 14 of the Company's Articles of Association which

bahwa Dewan Komisaris perseroan beranggotakan 5 (lima) orang dengan susunan sebagai berikut :

- a. seorang Presiden Komisaris;
- b. seorang Wakil Presiden Komisaris; dan
- c. 3 (tiga) orang Komisaris.

Kelima anggota Dewan Komisaris saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 21 Juni 2012. Dua dari lima anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan perseroan untuk memiliki sekurang-kurangnya sepertiga dari jumlah Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham mayoritas pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan pengarahan kepada Direksi. Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris senantiasa akan sejalan dengan visi dan misi perseroan yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam upaya mewujudkan pertumbuhan nilai perusahaan yang berkesinambungan bagi para pemegang saham.

Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri memiliki akses penuh untuk memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan kondisi keuangan dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi. Nama dan profile setiap anggota Dewan Komisaris ditampilkan pada halaman 20 dan 21 laporan tahunan ini.

Direksi

Kelima anggota Direksi Perseroan saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 21 Juni 2012. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali. Jumlah keanggotaan Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa Direksi Perseroan beranggotakan sekurang-kurangnya 5 (lima) orang dengan susunan sebagai berikut :

- a. seorang Presiden Direktur;
- b. seorang Wakil Presiden Direktur; dan
- c. 3 (tiga) orang Direktur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pengelolaan Perseroan sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku guna mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam upaya mengoptimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

Adapun tugas pokok Direksi adalah (a) memimpin dan mengurus Perseroan sesuai tujuan Perseroan, (b) menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

states that the Company's Board of Commissioners shall have five (5) members with the following composition :

- a. One President Commissioner;*
- b. One Vice President Commissioner; and*
- c. Three Commissioners.*

The five members of the Board of Commissioners currently in office were appointed by AGM on June 21, 2012. Two of the five members of the Board of Commissioners are independent commissioners, in compliance with IDX Regulation No. I-A on The Listing of Shares, which obligates the Company to have at least one-third of the total number of Commissioners as independent of the controlling majority shareholders.

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners shall be responsible to conduct supervision over the policies of the Board of Directors in running the Company and also to provide direction for the Board of Directors. The directives provided by the Board of Commissioners shall always be in line with the Company's set down vision and mission and follow the effective policy and principles of corporate governance, in the effort of achieving sustained growth in the Company's value for the shareholders.

The commissioners, both collectively and severally, have/has full access into the building or any place controlled by the Company and are/is entitled to examine all bookkeeping, correspondences and other evidences, to examine and check the verity of the financial conditions et cetera, and also have/has right to know all actions that have been taken by the Board of Directors. The names and profiles of members of the Board of Commissioners are displayed on pages 20 and 21 of this annual report.

Board of Directors

The incumbent five members of the Company's Board of Directors were appointed by AGM on June 21, 2012. The member of the Board of Directors, whose term of office had expired, may be re-appointed. The membership of the Board of Directors has complied with the Company's Articles of Association that states that the Board of Directors shall have at least five members with the following composition:

- a. One President Director;*
- b. One Vice President Director; and*
- c. Three Directors.*

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Directors shall be fully responsible for discharging its duties of managing the Company from day to day in line with the vision and mission already set down and follow the policies and principles of corporate governance in effect, in order to achieve business gain that has been set as the goal in the effort to optimize the Company's value for the shareholders.

The main duties of the Board of Directors are (a) leading and managing the Company in accordance with the Company's objectives, (b) controlling, maintaining and managing the Company's assets.

Secara kolektif maupun individu, anggota Direksi memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya. Selain diwajibkan terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan pasar kabel dan bidang terkait, bila diperlukan, setiap anggota Direksi mengikuti pelatihan guna mengasah pengetahuan dan ketrampilan di bidangnya masing-masing. Nama dan profile setiap anggota Direksi ditampilkan pada hal 22 dan 23 laporan tahunan ini.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2012, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali dan dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 6 (enam) kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi.

Rapat Direksi

Dalam menjalankan Perusahaan di tahun 2012, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 20 (dua puluh) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali yang dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Direksi.

Honorarium dan Remunerasi Pengurus

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total honorarium Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2012 adalah sebesar Rp. 6.991.477.440,-

Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 21 Juni 2012, Osman Bing Satrio & Eny telah ditunjuk oleh Dewan Komisaris sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Keputusan ini diambil oleh Dewan Komisaris atas evaluasi dan saran Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan. Osman Bing Satrio & Eny telah meyakinkan Komite Audit bahwa selama proses audit berlangsung mereka akan melakukan rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit. Audit fee untuk tahun buku 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 260 juta dan Rp 220 juta.

Collectively or individually, the members of the Board of Directors have skill and professional qualification adequate to meet the demand of their duties and responsibilities. Besides being obligated to continue self-development and follow the course of the cable market and the related fields, if necessary, every member of the Board of Directors shall undergo training for the purpose of enhancing knowledge and skill in their respective area of duty. The names and profiles of members of the Board of Directors are displayed on page 22 and 23 of this annual report.

Board of Commissioners Meetings

Throughout 2012, in discharging their duties and responsibilities the Board of Commissioners undertook a total of 8 (eight) Board of Commissioners meetings, and attended by at least 3 (three) members of the Board of Commissioners comprising of 6 (six) exclusive Board of Commissioners meetings and 2 (two) meetings which were also attended by the Board of Directors.

Board of Directors Meetings

In managing the Company in 2012, members of the Board of Directors have met among themselves for a total of 20 (twenty) meetings, and held 2 (two) meetings with the Commissioners and attended by at least 3 (three) members of the Board of Directors.

Board Honorarium and Remuneration

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive honorarium and remuneration, the disbursement of which is provided for by the Articles of Association of the Company at an amount that is determined by the Annual General Meeting of Shareholders. The total honorarium of the Board of Commissioner and the Board of Director in 2012 amounted to Rp. 6.991.477.440,-

Appointment of Public Auditors

On the basis of the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 21, 2012, Osman Bing Satrio & Eny was appointed by the Board of Commissioner as the independent auditors to audit the financial statements of the company for the year ending 31 December 2012. The decision was undertaken by the Board of Commissioners upon the evaluation and recommendation of the Audit Committee, which ensures the elimination of any potential conflict of interest. Osman Bing Satrio & Eny has assured the Audit Committee of the Company that it will carry out regular meetings with both the Management and Audit Committee. The audit fees for fiscal years 2012 and 2011 amounted to Rp 260 million and Rp 220 million each.

Laporan Komite Audit

Komite Audit PT KMI Wire and Cable Tbk menjalankan fungsinya berdasarkan surat penugasan Dewan Komisaris dan dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Audit.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari :

Ketua Komite Audit & Komisaris Independen :
Ferdinandus Harnantoko
Anggota : Hartono Djojo
Anggota : Sugianto

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Fungsi Komite Audit terutama membantu Dewan Komisaris dalam tanggung jawab pengawasan. Komite Audit melakukan review penyajian atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, proses pelaporan keuangan, proses audit oleh internal audit maupun external audit serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan undangan yang berlaku.

Selama tahun 2012, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 kali dalam setahun yang telah dihadiri seluruh anggota untuk melakukan review laporan keuangan dan mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Tugas yang dilakukan Komite Audit sehubungan dengan laporan keuangan 2012 meliputi :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan di Laporan Tahunan untuk memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan pengungkapan dan isi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
2. Melakukan pembahasan dengan Akuntan Publik mengenai rencana audit , audit issue yang penting, temuan audit dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan dengan baik serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku serta mereview independensi dan obyektivitas dari Akuntan Publik.
3. Melakukan pembahasan dengan Internal Auditor untuk membahas rencana audit, management resiko, keefektifan sistem pengendalian internal dan tindak lanjut atas rekomendasi dari Akuntan Publik.
4. Mendiskusikan dengan Management dan Akuntan Publik mengenai kepatuhan Perseroan terhadap standard akuntansi keuangan dan perundang undangan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan standard akuntansi keuangan dan peraturan yang berlaku tersebut.

Audit Committee Report

The Audit Committee of PT KMI Wire and Cable Tbk discharges its function according to the letter of assignment from Board of Commissioners and carrying out the tasks based on Audit Committee Charter.

The membership of Audit Committee consists of:

*Chairman of the Audit Committee & Independent Commissioner: Ferdinandus Harnantoko
Member : Hartono Djojo
Member : Sugianto*

In accordance with the Charter of the Audit Committee, the Audit Committee is formed by the Board of Commissioners and is therefore responsible to the Board. Audit Committee functions is primarily to assist the Board of Commissioners in oversight responsibilities. Audit Committee reviews the presentation of the financial statements and other financial information, financial reporting process, the audit process by internal audit and external audit as well as compliance with applicable laws and regulations.

During 2012, the Audit Committee has conducted meetings 4 times within a year which has been attended by all members to review the financial statements and met the Board of Commissioners to deliver the duties report of the Audit Committee to the Board.

The tasks performed by the Audit Committee in connection with the financial statements in 2012 include:

1. *Conduct a review of the financial statements in the Annual Report to ensure that the report is in accordance with the disclosure and the content which have been audited by Public Accountants.*
2. *Conduct a discussion with a Public Accountant regarding the audit plan, important audit issues, and the audit findings and ensure that the internal control systems run smoothly and the implementation of applicable accounting principles and review the independence and objectivity of Public Accountants.*
3. *Conduct a discussion with the Internal Auditor to discuss the audit plan, risk management, the effectiveness of the internal control system and follow up on the recommendation of Public Accountants.*
4. *Discuss with management and Public Accountants regarding compliance with the financial accounting standards and legislation in force and ensure that the Company has implemented the financial accounting standards and regulations.*

5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit keuangan tahun buku 2012 berdasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan besarnya fee atas audit laporan keuangan.
 6. Membuat laporan pelaksanaan tugas Komite Audit Perseroan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi.
5. *Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the appointment of the Public Accountant to audit financial year 2012 based on independence, the scope of the assignment and the amount of fee for the audit of financial statements.*
 6. *Make duties report of the Audit Committee and give recommendations to the Board of Directors.*



F. Harnantoko

Komite Audit diketuai oleh F. Harnantoko, yang juga merupakan Komisaris Independen, serta memiliki 2 (dua) anggota yang merupakan tenaga ahli, yaitu Sugianto (anggota) mantan tenaga akuntan BPKB dan Hartono Djojo (anggota).

The Audit Committee is chaired by F. Harnantoko, who is also an Independent Commissioner, and has two (2) members who are experts, namely Sugianto (member) formerly members of the BPKB accountant and Hartono Djojo (member).



Sugianto

Sugianto bergabung sebagai anggota Komite Audit Perseroan sudah 2 (dua) periode, yaitu periode 2008 – 2010 dan periode 2010 – 2012. Ia berpengalaman dibidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Sugianto menyelesaikan pendidikan D4 jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988 dan Magister Akuntansi (S2) di Universitas Trisakti pada tahun 2005.

Sugianto has joined as a member of the Company's Audit Committee for 2 (two) periods, from 2008 – 2010 and 2010 - 2012. He is experienced in finance and audit more than 27 years. Sugianto completed his D4 accounting education at the State Accounting College (STAN) in 1988 and his Magister Accounting (S2) at the University of Trisakti Jakarta in 2005.



Hartono Djojo

Hartono Djojo bergabung sebagai Komite Audit Perseroan sudah 2 (dua) periode, yaitu periode 2008 – 2010 dan periode 2010 – 2012, ia berpengalaman dibidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Hartono Djojo menyelesaikan pendidikan akunting pada Akademi Akunting Jayabaya tahun 1984.

Hartono Djojo has joined as the Company's Audit Committee for 2 (two) periods, from 2008 - 2010 and 2010 – 2012. He is experienced in finance and audit more than 27 years. Hartono Djojo completed his accounting education at the Academy of Accounting Jayabaya in 1984.

Dalam pelaksanaan tugasnya selama tahun 2012, Komite Audit mengadakan rapat periodik dan melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris setiap akhir semester, yang meliputi hasil penelaahan atas laporan keuangan bulanan, triwulan, semesteran dan laporan tahunan. Dalam hubungannya dengan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Eksternal, Komite Audit telah melakukan pembahasan atas program audit untuk meyakinkan kesesuaiannya dengan ketentuan dan prosedur standar audit yang berlaku dan membahas konsep laporan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012.

In discharging its tasks during 2011, the Audit Committee held periodical meetings and reported about its activities to the Board of Commissioners every end of semester, comprising results of its study on the monthly, quarterly, semester and annual financial report. In its link with the Public Accountant Office as external auditor, the Audit Committee had carried out discussions on the audit program to assure its compliance with the existing standard provisions and procedures of auditing and discuss the report for the financial year ended December 31, 2012.

Sekretaris Perusahaan

Asep Kusno, bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan sesuai dengan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam & Lembaga Keuangan (LK), Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia No. 086/KMI/GA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2010 telah menunjuk Asep Kusno sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) menggantikan Sani Permana. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai 1991. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988.



Asep Kusno

Corporate Secretary

Asep Kusno, joined in the Company in 1991 and In accordance with the Letter of Information Disclosure to the Capital Market Supervisory Agency, The Indonesian Stock Exchange and The Indonesian Central Securities Depository No. 086/KMI/GA/III/2010 dated 29 March 2010, the Company since 29 March 2010 has appointed Asep Kusno as Corporate Secretary to replace Sani Permana. He was Accountant in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) from 1988 up to 1991, and obtained his Bachelor Degree in Accountancy from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1988.

Selama tahun 2012 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam kaitan tugas dan fungsinya mencakup tiga bidang kegiatan yaitu :

As the Corporate Secretary, in 2012 he has implemented his responsibility related to his duty and function which included three fields of activities:

1. Memelihara hubungan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan para pemodal.
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan Pasar Modal, UU Perusahaan Indonesia dan Anggaran dasar Perseroan serta
3. Membantu Komisaris dan Direksi dalam penerapan Good Corporate Governance.

1. *To maintain relations with the capital market authorities, shareholders, mass media and investors*
2. *To ensure Company adherence to the rules and regulations of the Capital Market, Indonesian Company Law and the Articles of Association of the Company; and*
3. *To help the Commissioner and the Board of Directors in applying Good Corporate Governance.*

Tempat/Alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan adalah :

Place/ Address of Contact for shareholders or the public to obtain information about the Company :

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung
 Jakarta Timur 13910 - Indonesia
 Telepon : (62-021) 4601733
 Fax : (62-021) 4601738
 website :www.kmi.co.id email : asepkusno@kmi.co.id

*Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung
 Jakarta Timur 13910 - Indonesia
 Telephone : (62-021) 4601733
 Facsimile : (62-021) 4601738
 website :www.kmi.co.id email : asepkusno@kmi.co.id*

Pengawasan dan Pengendalian Internal

Sebagai komitmen dalam mempraktekan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal. Perusahaan telah memiliki personal dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar.

Pada tahun 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Direktur No. Dir/050/II/2010 Tanggal 01 Pebruari 2010, Perusahaan telah membentuk Unit Pemeriksaan Internal. Kedudukan Unit Pemeriksaan Internal berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Direksi melakukan evaluasi terhadap kerangka pengendalian internal Perusahaan sedikitnya sekali dalam setahun. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan Perusahaan sebagaimana tertera pada halaman 48. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberikan gambaran yang wajar atas Perusahaan termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Resiko Usaha

Resiko usaha yang selalu harus dihadapi, diantisipasi dan dikelola oleh Perusahaan adalah :

1. Persaingan

Seiring dengan meningkatnya proyek pemerintah di sektor tenaga listrik di Indonesia, jaringan distribusi listrik akan mengalami kenaikan yang tinggi. Ditambah lagi dengan diberikan peluang kepada pemasok kabel di luar negeri untuk mengikuti tender tender yang ditawarkan pemerintah mengakibatkan persaingan usaha kabel di Indonesia bertambah ketat.

Pada saat ini jumlah produsen kabel di Indonesia berjumlah kurang lebih 32 produsen. Semua bersaing untuk merebut pasar bagi produknya masing-masing yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan. Untuk menghadapi situasi demikian Perusahaan mengupayakan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dengan melakukan program pengenalan merek, meluaskan cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk, dari sisi harga, kualitas dan ketersediaan.

2. Harga Bahan Baku

Bahan baku utama Perusahaan, yaitu tembaga, aluminium dan biji plastik merupakan bahan baku yang telah masuk dalam komoditi perdagangan dunia dimana harganya sangat berfluktuatif tergantung kepada permintaan dan penawaran di seluruh dunia. Untuk meminimalkan resiko kesalahan baik dalam hal melakukan pembelian dan

Controlller and Internal Control

As a commitment to practice the good corporate governance, the Company applies the system of internal control. The Company has placed adequate personnel and other resources for the implementation of the internal control function which capable in providing protection to a fair limit against possible losses due to financial, operational and market risks.

In year 2010 in accordance with the Decision Letter of the President Director No. Dir/050/II/2010 dated February 01, 2010, the company has set up the Internal Audit Unit. The status of the Internal Audit Unit is under and directly responsible to the President Director.

The Board of Directors carries out assessment over the framework of the Company's internal control at least once in a year. Based on such internal control system and procedures, the Board of Directors attests to the validity of the financial statements of the Company set out on page 48. The numbers presented therein give a fair representation of the Company including its results of operations, changes in equity, and cash flows for the year ended 31 December 2012.

Business Risk

The business risks that should always be faced, anticipated and managed by the Company are:

1. Competition

In pace with the increase of government projects in the power sector in Indonesia, the power distribution network will undergo a big growth. Added to that, with the opening of opportunity for foreign cable suppliers to bid for the tenders offered by the government, competition in the cable business in Indonesia has become stiffer.

At present, the number of cable producers in Indonesia is 32. All competes to gain market share for their goods, a fact that certainly could affect the progress of the Company. To face the situation, the Company has mounted effort to further penetrate both the domestic and export market through brand familiarization program, expanding product line coverage, strengthening marketing network and stepping up product competitiveness, from the aspects of price, quality and availability.

2. Raw Material Price

The major raw materials for the Company, copper, aluminum and plastics grain, are among the materials that have turned into one of the world trade commodities, with fluctuating prices depending on the demand and supply worldwide. To minimize the risk of mistake in purchasing and setting of product price, the Company always has to

penetapan harga jual produk, Perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengawasi pergerakan harga bahan baku utama tersebut, serta secara optimal melakukan lindung nilai atas harga pembelian bahan baku utama Perusahaan.

3. Teknologi

Teknologi sangat berpengaruh sekali terhadap kegiatan usaha Perusahaan dalam memenuhi tuntutan serta keinginan dari konsumen. Perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga apabila Perusahaan tidak mengikuti perkembangan tersebut maka Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan telah melakukan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dan memproduksi jenis kabel lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

4. Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian besar pinjaman yang diperoleh Perseroan adalah dalam mata uang US Dollar. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka beban bunga dan jumlah pelunasan hutang yang dibayar akan menjadi lebih besar sehingga akan mempengaruhi laba Perseroan. Untuk mengurangi dampak atas perubahan nilai mata uang asing, Perseroan berusaha dengan segala daya untuk meningkatkan penjualan dalam mata uang US\$ baik penjualan ekspor maupun penjualan dalam negeri.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan juga memiliki komitmen dalam hal berikut :

Lingkungan Hidup

Perusahaan selain mengutamakan mutu juga memperhatikan lingkungan yang mungkin akan terganggu dengan dampak dari aktifitas Perusahaan. Hal itu diperlihatkan dengan diterapkannya Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14000 yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan berlandaskan konsep proses manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus dengan motto program "Continual Improvement" serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang ada.

Sebagai bukti kepedulian terhadap perundangan dan peraturan yang berhubungan dengan lingkungan Perusahaan juga mempunyai :

1. sumur resapan yang luasnya sesuai dengan yang diwajibkan
2. ijin tempat penyimpanan sementara limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dikeluarkan instansi terkait
3. instalasi pengolahan air limbah (IPAL) domestik

Ketenagakerjaan

Perusahaan memberikan perlakuan yang sama untuk seluruh karyawan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara perusahaan dengan Serikat

pay heed to and monitor the movement of these major raw materials and through optimization hedge over the purchasing prices of the Company's major raw materials.

3. Technology

Technology greatly impacts the business operation of the Company in meeting the demand and wishes of the consumers. Technological progress has been very fast, so that if the Company does not pace up with the progress it will experience difficulties in marketing. In anticipation, the Company has penetrated the market further, both domestic as well as export markets, and produced other types of cable to cater to the market need.

4. Foreign Exchange Rate

A major portion of loans obtained by the Company is in US dollar. Whenever the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar undergoes downturn, the interest burden and amount of debt payment to be paid will be bigger, so as to affect the Company's profit. To lessen the impact of any change in foreign exchange, the Company works as best it could to jack up sales in US Dollar, both in the export as well as domestic markets.

Company's Social Responsibility

In operating its business, the company also has commitment as follow :

Environmental

The Company besides prioritizing quality, also concerning about environmental that may interfere with the effects of Company's activities. It is shown by the implementation of Environmental Management System ISO 14000 which aims to participate in sustaining environment based on a clear concept of management process, structured and continuous with the program motto "Continual Improvement" and referred into the existing rules and regulations.

As the awareness evidence of laws and regulations related to the environmental, the Company also has:

1. *infiltration well complies to the required;*
2. *permit of temporary storage of waste (hazardous and toxic materials) issued by the related agencies;*
3. *domestic wastewater treatment plant (WWTP)*

Employment

The Company treats all employees equally as contained in the Collective Labor Agreement (CLA) between the company and the Trade Union. The CLA in essence contains

Pekerja/Buruh. PKB pada pokoknya memuat penetapan dan pengaturan hal-hal berikut :

- Hak dan kewajiban dari Perusahaan, Serikat Pekerja dan Pekerja.
- Syarat-syarat kerja.
- Hubungan dan kerjasama yang harmonis antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja dan Pekerja.
- Penyelesaian yang adil terhadap perbedaan pendapat.
- Pengembangan kecakapan dan ketrampilan kerja setiap pekerja dimana Perusahaan berkewajiban untuk membinanya, sehingga potensi dan daya kreasi pekerja dapat dikembangkan guna mempertinggi produktivitas dan kesejahteraan bersama.

Perusahaan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang mungkin akan terganggu sebagai risiko dari aktifitas Perusahaan. Ini dibuktikan dengan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengacu kepada standard internasional, OHSAS 18001 serta PER.05/MEN/1996. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat berlandaskan konsep manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus dengan mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku. Untuk menunjang kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, Perusahaan memiliki dokter perusahaan dan juga memiliki mobil yang diperuntukan sebagai mobil ambulance. Mobil tersebut dipersiapkan untuk membawa karyawan yang mengalami kecelakaan kerja ke rumah sakit terdekat.

Komunitas

Kontribusi Perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja di Perusahaan bagi para anggota masyarakat sekitar. Akses atas informasi yang relevan tentang kesempatan kerja tersebut tersedia bagi masyarakat sekitar.

Pada tahun 2012 partisipasi langsung Perusahaan terhadap masyarakat sekitar dilakukan dalam bentuk bantuan pembangunan mesjid di lingkungan masyarakat dan sumbangan untuk kegiatan masyarakat lainnya.

Tanggung Jawab Produk

Produk yang dihasilkan oleh Perusahaan dikemas dalam haspel atau drum dan coil. Informasi mengenai produk tersebut dapat dilihat dari label "Passed" yang di tempel di kemasan tersebut maupun marking yang terdapat di produk kabel tersebut. Selain itu informasi produk yang dihasilkan oleh Perusahaan dapat dilihat di website yang dimiliki perusahaan.

Disamping informasi mengenai produk, pada kemasan juga terdapat lembaran yang berisi bagaimana cara penyimpanan dan pemindahan haspel. Pada lembaran tersebut terdapat tatacara yang aman untuk melakukan penyimpanan dan pemindahan yang baik dan aman.

Jika ada pengaduan dari konsumen mengenai produk maka Perusahaan memiliki prosedur yang jelas guna

stipulations and arrangements over the following:

- *Rights and obligations of the company, trade union and workers.*
- *Working conditions.*
- *Harmonious relations and cooperation between the company and trade union and workers.*
- *Fair settlement over differences of opinion.*
- *Development of worker ability and skills of each worker in which the company is obligated to give guidance so that the worker's potential and creativity could develop to enhance productivity and common welfare.*

The company concerned to the health and safety of employees who may be disrupted as risk of Company's activities. It is evidenced by the Health and Safety Management System referred into international standard, OHSAS 18001 and PER.05/MEN/1996. It aims to create the workplace that is safe and health based on a clear concept of management process, structured and continuous and referred into the existing rules and regulations. To support the activities related to the health and safety of employees, The company provides doctors and car intended as an ambulance. The car is prepared to carry the injured one into the nearest hospital.

Community

The Company's contribution to the empowering of surrounding communities is given by providing job openings within the company for members of the said communities. Access to relevant information about the job openings is available to the communities.

In 2012 company's direct contribution to the communities are performed through donation for mosque development in the communities and donation for other the communities activities.

Product Responsibility

Products produced by The Company are packed into haspel or drum or coil. Information about these products may be seen from the label "Passed" in the package or marking in the cable products. Besides, information related to the product produced by The Company may be found at the Company's website.

Besides information related to the product, there is also a sheet on the packaging which describe how to store and move the haspel. On that sheet, there is a safety procedure for the storage and removal.

The Company has clear procedures dealing with the customer complain. We may conduct research in every

menangani masalah ini. Kami bisa melakukan telusur balik setiap tahapan proses produksi untuk mencari tahu apakah masalah yang di komplain oleh konsumen disebabkan oleh proses produksi ataupun material yang digunakan. Bila permasalahan tersebut disebabkan oleh kami maka produk yang dimaksud akan kami ganti dan secara internal kami akan melakukan perbaikan agar masalah tersebut tidak terulang kembali.

Selama tahun 2012 Perusahaan menerima pengaduan dari konsumen sebanyak 12 kali untuk produk kemasan haspel (drum) dimana 7 pengaduan ditolak dan 5 pengaduan diterima. Pengaduan akan ditolak oleh perusahaan jika setelah diteliti dan dianalisa penyebabnya bukan dikarenakan proses di dalam perusahaan. Adapun pengaduannya akan diterima jika penyebabnya dari proses produksi Perusahaan. Dari 5 pengaduan yang diterima isi keluhannya antara lain adalah adanya kesalahan marking pada produk kabel. Setelah diselidiki ternyata penyebabnya adalah kurang telitinya operator. Untuk itu kabel yang salah tersebut kami ganti dan operator yang bersangkutan diberi teguran.

Sedangkan untuk produk kemasan coil di tahun 2012 Perusahaan menerima 4 kali pengaduan dari konsumen dimana 2 pengaduan di terima dan 2 pengaduan di tolak.

stage of production process to identify the problems in complaints by customers due to production process or materials used. If the problem caused by us, then we will replace the product and internally we will conduct improvement in order to avoid the recurring problem.

During 2012, The Company received complaints from customers for 12 times for product packaging haspel (drum) where 7 complaints are rejected and 5 complaints are accepted. The complaints rejected by the Company if after conducting investigation and analysis, the caused are not due from the process within the Company. For problem caused by the production process, The Company will accept the complaint. From 5 complaints received, they are related to the marking error on the cable products. Upon investigation, it turned out to the inaccurate of the operator. For those cases, we replace the cable and give penalty to the respective operator.

For product packaging coil, The Company received 4 times complaints from the customer during 2012 which 2 of them were accepted and the others were rejected.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT KMI Wire and Cable Tbk.

*The statement of Board Commissioners and Directors on the Responsibility for
the Consolidated Financial Statements of PT KMI Wire and Cable Tbk
for the Year Ended December 31, 2012.*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT KMI Wire and Cable Tbk, tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We undersigned, hereby, state that all information in the annual report of PT KMI Wire and Cable Tbk for the year 2012 has completely provided with fully responsible.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 15 April 2013

Jakarta, April 15, 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Sudrajat
Presiden Komisaris
President Commissioner



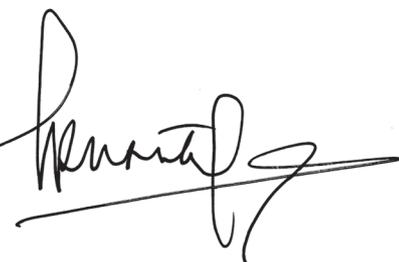
Todo Sihombing
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Rasidi
Komisaris
Commissioner

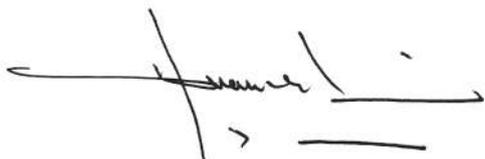


Susanto Sjahir
Komisaris
Commissioner



Ferdinandus Harnantoko
Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Herman Nursalim
Presiden Direktur
President Director



Ow Yok Leng
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Lie Thwan Hian
Direktur
Director



Lim Fui Liong
Direktur
Director



Ignatius Iming Sujana
Direktur
Director

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

DAFTAR ISI

CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI *DIRECTOR'S STATEMENT LETTER*

1

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

2

Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2012 dan 2011 *Statements of Financial Position December 31, 2012 and 2011*

4

Laporan Laba Rugi Komprehensif *Statements of Comprehensive Income*

5

Laporan Perubahan Ekuitas *Statements of Changes in Equity*

6

Laporan Arus Kas *Statements of Cash Flows*

7

Catatan Atas Laporan Keuangan *Notes to Financial Statements*



PT KMI Wire and Cable Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
PT. KMI Wire and Cable Tbk

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012*
PT. KMI Wire and Cable Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/Name | : | Herman Nursalim |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Sudirman Lt.5, Ruang 05, Jl. Jend. Sudirman Kav.34 Jkt |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Taman Kebon Jeruk R IV/19-20, RT 006 RW 012 Srengseng
Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5709020 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Lie Thwan Hian |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Pulo Mas Utara III D No. 11, RT 001 RW 014 Kayu Putih
Pulo Gadung, Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All informations contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2013/March 15, 2013

Presiden Direktur/
President Director

Direktur / Director

HERMAN NURSALIM

LIE THWAN HIAN



Laporan Auditor Independen

No. GA113 0153 KMI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0153 KMI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying statements of financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of public Accountant No. AP.0558

15 Maret 2013/March 15, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	68.423.723.549	5	107.029.566.722	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	17.654.139.456	6	47.959.837.553	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	645.548.200	25	-	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.311.256.421 tahun 2012 dan Rp 9.016.903.296 tahun 2011	329.193.428.394		262.616.172.910	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 5,311,256,421 in 2012 and Rp 9,016,903,296 in 2011
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7.454.812.058		2.681.776.697	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.815.031.252 tahun 2012	300.392.842.669	8	225.496.386.194	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,815,031,252 in 2012
Uang muka	20.678.758.428		14.708.802.740	Advances
Pajak dibayar dimuka	5.041.828.375	9	10.726.081.106	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	<u>1.614.788.941</u>		<u>2.051.004.444</u>	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>751.099.870.070</u>		<u>673.269.628.366</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	15	906.458.227	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan	17.082.601.338	23	13.966.747.097	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 400.916.232.054 tahun 2012 dan Rp 383.402.649.375 tahun 2011	390.545.152.808	10	388.022.783.506	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 400,916,232,054 in 2012 and Rp 383,402,649,375 in 2011
Aset lain-lain	<u>2.970.595.009</u>		<u>7.358.025.620</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>410.598.349.155</u>		<u>410.254.014.450</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>1.161.698.219.225</u></u>		<u><u>1.083.523.642.816</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.654.477.375	25	787.288.266	Related party
Pihak ketiga	167.117.000.046		160.042.402.103	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.815.817.731		12.973.590.380	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	12.434.541.088	12	12.266.388.207	Taxes payable
Uang muka penjualan	28.329.472.713	13	47.709.831.946	Sales advances
Biaya yang masih harus dibayar	24.665.473.190	14	20.839.098.865	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	1.080.645.176		182.781.695	Liabilities for purchase of vehicles
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	-	15	52.475.616.544	Loans from banks and nonbank financial institutions
Jaminan penyalur	500.000.000		500.000.000	Distributors' deposit
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>244.597.427.319</u>		<u>307.776.998.006</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pembelian kendaraan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	94.545.885		97.759.058	Liabilities for purchase of vehicles - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	71.865.222.000	16	55.722.160.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>71.959.767.885</u>		<u>55.819.919.058</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 2.673.000.000 saham Seri C				Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 2,673,000,000 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	655.123.510.700	17	655.123.510.700	Subscribed and paid-in - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Tambahan modal disetor	1.074.090.636	18	1.074.090.636	Additional paid-in capital
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	58.185.066	6	25.522.625	Unrealized change in fair value of securities
Saldo laba				Retained earnings
Defisit sebesar Rp 558.687.944.335 pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010	188.885.237.619		63.703.601.791	Deficit of Rp 558,687,944,335 as of December 31, 2010 was eliminated in connection with quasi-reorganization as of December 31, 2010
Jumlah Ekuitas	<u>845.141.024.021</u>		<u>719.926.725.752</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>1.161.698.219.225</u></u>		<u><u>1.083.523.642.816</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp	Catatan/ Notes	2011 Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.273.197.243.380	19,25	1.841.939.308.817	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>1.996.605.849.502</u>	20,25	<u>1.673.156.315.204</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>276.591.393.878</u>		<u>168.782.993.613</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(63.397.158.226)	21	(49.732.897.409)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(26.279.192.079)	22	(21.916.961.480)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(6.078.185.514)		(3.474.100.480)	Finance cost
Penghasilan bunga	1.994.205.552		2.837.818.343	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing	(12.620.709.421)		(3.071.508.138)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>2.344.926.647</u>		<u>702.448.014</u>	Other gain and losses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>172.555.280.837</u>		<u>94.127.792.463</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		23		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(50.489.499.250)		(28.239.476.796)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>3.115.854.241</u>		<u>(2.184.713.876)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(47.373.645.009)</u>		<u>(30.424.190.672)</u>	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>125.181.635.828</u>		<u>63.703.601.791</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain: Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>32.662.441</u>	6	<u>43.068.503</u>	Other comprehensive income: Unrealized change in fair value of securities
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u><u>125.214.298.269</u></u>		<u><u>63.746.670.294</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	31,24	24	15,90	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Modal disetor/ Paid-in capital Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp
Saldo per 1 Januari 2011	655.123.510.700	1.074.090.636	(17.545.878)	-	656.180.055.458
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	43.068.503	63.703.601.791	63.746.670.294
Saldo per 31 Desember 2011	655.123.510.700	1.074.090.636	25.522.625	63.703.601.791	719.926.725.752
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	32.662.441	125.181.635.828	125.214.298.269
Saldo per 31 Desember 2012	655.123.510.700	1.074.090.636	58.185.066	188.885.237.619	845.141.024.021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.460.117.333.552	2.064.615.162.133	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(2.408.561.660.957)</u>	<u>(1.953.987.484.114)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	51.555.672.596	110.627.678.019	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan pasca kerja	(2.275.469.000)	(6.961.023.000)	Employee benefit paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(3.988.633.425)	(2.546.309.517)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(44.996.941.299)	(24.591.788.117)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	<u>9.210.045.923</u>	<u>-</u>	Receipt of income tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>9.504.674.795</u>	<u>76.528.557.385</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil (Penempatan) aset keuangan lainnya	30.939.369.768	(4.821.035.624)	Proceeds (Placement) of other financial assets
Penerimaan bunga	1.994.205.552	2.837.818.343	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	352.901.310	422.354.772	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(20.459.610.912)	(15.896.950.847)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.543.961.419)	(659.136.820)	Payment of advance purchases for property, plant and equipment
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	<u>906.458.227</u>	<u>(7.554.770)</u>	Restricted cash in banks
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>12.189.362.526</u>	<u>(18.124.504.946)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	93.036.501.656	-	Proceeds of bank loans
Pembayaran utang bank	(94.084.516.274)	-	Payments of bank loans
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	(55.443.932.321)	(8.832.750.000)	Payments of loans from banks and nonbank financial institutions
Pembayaran bunga	(894.859.803)	(927.790.963)	Interest paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(10.606.391)	Payments of finance lease obligation
Pembayaran utang pembelian kendaraan	<u>(1.081.832.042)</u>	<u>(347.463.196)</u>	Payments of liabilities for purchase of vehicles
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(58.468.638.784)</u>	<u>(10.118.610.550)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(36.774.601.463)</u>	<u>48.285.441.889</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	107.029.566.722	59.822.009.548	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(1.831.241.710)</u>	<u>(1.077.884.715)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>68.423.723.549</u></u>	<u><u>107.029.566.722</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 Nopember 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 60 tanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, SH, notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972, filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 60 dated June 15, 2011 of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta regarding the reduction in the Company's subscribed and paid-in capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 25, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Jalan Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company's head office is located in Wisma Sudirman, 5th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture electric, communication and telecommunication cables and wires, both insulated and non-insulated, as well as other accessories and all types of cables, either insulated or non-insulated, and spare parts as well as electric engineering cables and wire components.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 778 karyawan pada tahun 2012 dan 684 karyawan pada tahun 2011.

The Company started commercial operations in 1974. The Company's products are marketable both domestically and internationally. The Company had average total number of employees of 778 in 2012 and 684 in 2011.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2012 consists of the following:

Presiden Komisaris	Sudrajat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris	Susanto Sjahir	Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi	Independent Commissioners
	Ferdinandus Harnantoko	
Presiden Direktur	Herman Nursalim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Ow Yok Leng	Vice President Director
Direktur tidak terafiliasi	Lie Thwan Hian	Unaffiliated Director
Direktur	Ignatius Iming Sujana	Directors
	Lim Fui Liong	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ferdinandus Harnantoko	Chairman
Anggota	Hartono Djoyo	Members
	Sugianto	

Perusahaan menyediakan manfaat kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	5.898.939.440	4.648.090.080	Director
Komisaris	1.092.538.000	1.017.788.000	Commissioner
Imbalan pasca kerja			Post-employee benefits
Direksi	1.031.595.649	1.244.174.223	Director
Jumlah	<u>8.023.073.089</u>	<u>6.910.052.303</u>	Total

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Company's Shares

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam") for its public offering of 10,000,000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on July 6, 1992.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

On June 16, 1993, the Company obtained notice of effectivity of Share Registration No. S-954/PM/1993 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 20,000,000 shares through rights issue I to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock (currently Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

On December 12, 1996, the Company obtained notice of effectivity of Share Registration No. S-2007/PM/1996 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 140,000,000 shares through rights issue II to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on January 7, 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

On November 28, 2002, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares which were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

On August 24, 2007, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares which were listed in Jakarta stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on July 27, 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 4.007.235.107 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012, the Company's shares that have been listed on Indonesia Stock Exchange totalled to 4,007,235,107 shares.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012.

Penerapan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, mengakibatkan pengungkapan tambahan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 32).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

The adoption of PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures, which supersedes disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure, resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Company's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 32).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian Standar Keuangan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Evaluasi awal terhadap perubahan standar mengindikasikan bahwa standar-standar tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 namun demikian mungkin berdampak terhadap akuntansi dan pengungkapan atas transaksi dan pengaturan di masa mendatang.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment to Financial Accounting Standard (PSAK) 60, Financial Instrument: Disclosure.

Preliminary evaluation indicated that these standards does not have an impact on the carrying amount of the Company's assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 but may impact the accounting and disclosure for future transactions and arrangement.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Financial Statement Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

c. Foreign Currency Transactions

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

d. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Instrumen keuangan derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai ekonomi namun tidak ditetapkan dan tidak memenuhi syarat akuntansi lindung nilai (Catatan 3s), diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan).

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham yang dimiliki oleh Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif, seperti reksadana, diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Available-for-Sale
- Loans and Receivables

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Derivative financial instruments entered into as economic hedge but not designated and qualify for hedge accounting (Note 3s) are classified as at FVTPL (ie. trading).

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares and bonds held by the Company that are traded in an active market, as well as mutual fund, are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi pada ekuitas dalam Perubahan Nilai Wajar Efek yang Belum Direalisasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada Perubahan Nilai Wajar Efek yang Belum Direalisasi, direklas ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrument ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as Unrealized Change in Fair Value of Securities, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in Unrealized Change in Fair Value of Securities is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan.

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi tetapi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan jumlah tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investment, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, pinjaman bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Financial liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expire.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 15	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	5 - 10	Infrastructure
Peralatan kantor dan perabot	2 - 5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4	Vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

n. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

p. Post-Employment Benefits

The Company calculates post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligations recognized in the statements of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

r. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends, to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are remeasured to fair value at subsequent reporting dates.

These derivative financial instruments are used to manage the risk in raw material prices. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the profit or loss.

The Company does not use derivative financial instruments for speculative purposes.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang melibatkan estimasi selain yang diatur dibawah ini.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Company's accounting policies, management has not made any critical judgment that have a significant effect on the amounts reorganized in the financial statements apart from those involving estimates which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Nilai residu dan masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Residual Value and Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The residual value and useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated residual value and useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 10.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Kas	275.400.000	208.400.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.850.005.130	37.791.040.361	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	17.858.564.832	15.621.199.212	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.274.719.336	18.469.282.043	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 250 juta)	343.343.866	373.366.246	Other (below Rp 250 million each)
Sub jumlah	52.326.633.164	72.254.887.862	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri Tbk	5.920.885.977	2.055.196.637	PT Bank Mandiri Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	4.509.813.179	1.330.911.630	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.037.772.516	632.339.842	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	173.152.761	162.583.981	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	14.641.624.433	4.181.032.090	Subtotal
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	1.180.065.952	385.246.770	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah bank	68.148.323.549	76.821.166.722	Total Cash in banks
Deposito <i>on call</i> - Rupiah			Deposits on call - Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	30.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	68.423.723.549	107.029.566.722	Total

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing 4,25% - 6,5% dan 5% - 7,25%.

The range of interest rate per annum on time deposit in 2012 and 2011 are 4.25% - 6.5% and 5% - 7.25%, respectively.

Seluruh saldo bank dan deposito *on call* ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and deposits on call are placed with third parties

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Tersedia untuk dijual	798.829.994	766.167.553	Available-for-sale
Deposito berjangka	11.420.643.550	47.193.670.000	Time deposits
Lainnya	5.434.665.912	-	Others
Saldo akhir	17.654.139.456	47.959.837.553	Ending balance

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tersedia untuk dijual

Available-for-sale

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Reksadana	740.644.928	740.644.928	Mutual Fund
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	58.185.066	25.522.625	Unrealized gain on changes in value of securities
Nilai wajar	<u>798.829.994</u>	<u>766.167.553</u>	Fair value

Mutasi keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi sebagai berikut:

Movements in unrealized gain (loss) on changes in value of securities are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal	25.522.625	(17.545.878)	Beginning balance
Laba belum direalisasi	32.662.441	43.068.503	Unrealized gain
Saldo akhir	<u>58.185.066</u>	<u>25.522.625</u>	Ending balance

Deposito berjangka – pihak ketiga

Time deposits – third parties

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.091.000.000	370.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	40.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Sub jumlah	5.091.000.000	40.370.000.000	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.329.643.550	6.823.670.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>11.420.643.550</u>	<u>47.193.670.000</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	4,5%	5,25% - 6,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25%	0,25%	U.S. Dollar

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri Tbk digunakan sebagai jaminan atas bank garansi sebesar Rp 5.091.000.000 dan US\$ 654.565 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 370.000.000 dan US\$ 752.500 pada tanggal 31 Desember 2011.

Placements of time deposits in PT Bank Mandiri Tbk which are used as collateral for bank guarantees amounted to Rp 5,091,000,000 and US\$ 654,565 as of December 31, 2012 and Rp 370,000,000 and US\$ 752,500 as of December 31, 2011.

Lainnya

Merupakan bank garansi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Others

These accounts represent bank guarantee in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maturities less than one year.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related party
PT Langgeng Bajapratama	645.548.200	-	PT Langgeng Bajapratama
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	323.385.511.565	261.536.301.631	Local debtors
Pelanggan luar negeri	11.119.173.250	10.096.774.575	Foreign debtors
Jumlah	334.504.684.815	271.633.076.206	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.311.256.421)	(9.016.903.296)	Allowance for impairment loss
Jumlah	329.193.428.394	262.616.172.910	Total
Piutang Usaha - Bersih	329.838.976.594	262.616.172.910	Trade Accounts Receivable -Net
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivable not impaired
Belum jatuh tempo	242.439.692.243	201.037.181.663	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	40.084.306.375	49.605.633.691	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	1.766.705.047	5.590.790.963	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	14.568.362.230	6.900.300	61 - 90 days
> 90 hari	30.979.910.699	6.375.666.293	More than 90 days
Jumlah	329.838.976.594	262.616.172.910	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	293.060.579.315	248.895.681.742	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	42.089.653.700	22.737.394.464	U.S. Dollar
Jumlah	335.150.233.015	271.633.076.206	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.311.256.421)	(9.016.903.296)	Allowance for impairment loss
Piutang Usaha - Bersih	329.838.976.594	262.616.172.910	Trade Accounts Receivable -Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 45 – 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 45 – 90 days. No interest is charged on trade receivables.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan, namun demikian untuk penyisihan penurunan nilai tidak diakui karena belum ada penurunan kualitas kredit yang signifikan dan masih dianggap dapat ditagih. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period but for which an allowance for impairment has not been recognized because there has not been significant deterioration in credit quality and are still considered recoverable. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counter party.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment loss are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal	9.016.903.296	8.840.906.646	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	(3.705.646.875)	175.996.650	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir	5.311.256.421	9.016.903.296	Ending Balance

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan penurunan nilai piutang usaha per masing-masing piutang usaha yang telah berumur lebih dari 90 hari. Penurunan nilai diakui berdasarkan penilaian manajemen terhadap kemampuan ketertagihan atas piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

Allowance for impairment loss relate to individually impaired trade receivables, which are aged more than 90 days. Impairment loss was recognized on the basis of management assesment of the recorevability of those receivables. The Company does not hold any collateral on those receivables.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih. Tidak diadakan penyisihan penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate because there are no significant changes in credit quality and accounts receivable are collectible. No allowance for impairment loss was provided on receivable from related party as management believes that all such receivable is collectible.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh piutang usaha dijamin secara fidusia atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 15).

On December 31, 2011, all trade accounts receivable are used as fiduciary collateral for loans from banks and nonbank financial institutions (Note 15).

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Barang jadi	153.717.630.065	123.162.267.383	Finished goods
Barang dalam proses	26.580.167.560	44.346.070.529	Work in process
Bahan baku	113.295.119.747	49.385.553.356	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	10.614.956.549	8.602.494.926	Factory supplies and spare parts
Jumlah	304.207.873.921	225.496.386.194	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.815.031.252)	-	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	300.392.842.669	225.496.386.194	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah cukup.

Management believes the allowance for decline in value of inventories as of December 31, 2012 is adequate.

Pada tahun 2011, tidak terdapat persediaan yang melebihi nilai realisasi bersih, sehingga tidak diadakan penyisihan penurunan nilai persediaan.

In 2011, no inventories are stated at more than the net realizeable value, thus no allowance for decline in value of inventories is provided.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan telah diasuransikan dari risiko kebakaran kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 14.757.000 dan US\$ 12.535.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2012 and 2011, inventories are insured against fire and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, for US\$ 14,757,000 and US\$ 12,535,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh persediaan dan klaim atas asuransi persediaan telah dijamin secara fidusia atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 15).

On December 31, 2011, all inventories and claims for insurance are used as fiduciary collateral for loans from banks and nonbank financial institutions (Note 15).

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Pada tanggal 31 Desember 2012, akun ini merupakan pajak pertambahan nilai.

9. PREPAID TAXES

At December 31, 2012, this account represents value added tax.

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2010 serta menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) pajak penghasilan sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 9.210.045.923.

In 2012, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2010 corporate income tax and also received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) for corporate income tax. Resulting in a net refund of Rp 9,210,045,923.

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan pajak penghasilan dibayar dimuka – pasal 28A tahun 2010.

At December 31, 2011, these accounts represent 2010 prepaid income tax – article 28A.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	100.196.450.001	-	-	-	100.196.450.001	Land
Bangunan dan prasarana	59.324.805.512	-	-	-	59.324.805.512	Buildings and leasehold Improvement
Mesin dan peralatan pabrik	553.651.457.283	6.598.713.741	1.307.116.143	5.240.099.120	564.183.154.001	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	20.585.825.377	13.499.688.380	545.240.597	-	33.540.273.160	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	8.606.082.053	671.642.452	235.685.463	-	9.042.039.042	Office furniture and fixtures
Kendaraan	23.820.713.535	1.469.818.181	974.449.070	-	24.316.082.646	Vehicles
Mesin dan peralatan pabrik dalam penyelesaian	5.240.099.120	858.580.500	-	(5.240.099.120)	858.580.500	Machinery and factory equipment in progress
Jumlah	771.425.432.881	23.098.443.254	3.062.491.273	-	791.461.384.862	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	14.757.926.866	3.184.994.112	-	-	17.942.920.978	Buildings and leasehold Improvement
Mesin dan peralatan pabrik	338.308.467.598	13.017.057.288	1.519.286.959	-	349.806.237.927	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	11.851.654.210	1.322.696.333	-	-	13.174.350.543	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	7.137.579.653	476.286.437	216.864.797	-	7.397.001.293	Office furniture and fixtures
Kendaraan	11.347.021.048	1.790.564.952	541.864.687	-	12.595.721.313	Vehicles
Jumlah	383.402.649.375	19.791.599.122	2.278.016.443	-	400.916.232.054	Total
Jumlah Tercatat	388.022.783.506				390.545.152.808	Net Book Value

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	100.196.450.001	-	-	-	100.196.450.001	Land
Bangunan dan prasarana	59.136.114.603	188.690.909	-	-	59.324.805.512	Buildings and leasehold Improvement
Mesin dan peralatan pabrik	538.489.960.821	5.081.487.070	707.390.608	10.787.400.000	553.651.457.283	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	19.346.464.240	1.242.511.137	3.150.000	-	20.585.825.377	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	8.630.554.440	808.947.110	833.419.497	-	8.606.082.053	Office furniture and fixtures
Kendaraan	18.071.875.234	3.760.055.000	989.965.138	2.978.748.439	23.820.713.535	Vehicles
Mesin dan peralatan pabrik dalam penyelesaian	10.787.380.000	5.240.119.120	-	(10.787.400.000)	5.240.099.120	Machinery and factory equipment in progress
Kendaraan sewa pembiayaan	2.978.748.439	-	-	(2.978.748.439)	-	Leased assets vehicles
Jumlah	<u>757.637.547.778</u>	<u>16.321.810.346</u>	<u>2.533.925.243</u>	<u>-</u>	<u>771.425.432.881</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	11.740.844.603	3.017.082.263	-	-	14.757.926.866	Buildings and leasehold Improvement
Mesin dan peralatan pabrik	325.212.560.821	13.510.473.293	414.566.516	-	338.308.467.598	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	11.213.364.241	641.052.636	2.762.667	-	11.851.654.210	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	7.637.554.440	252.382.316	752.357.103	-	7.137.579.653	Office furniture and fixtures
Kendaraan	9.808.575.233	823.174.251	649.266.638	1.364.538.202	11.347.021.048	Vehicles
Kendaraan sewa pembiayaan	1.338.748.440	25.789.762	-	(1.364.538.202)	-	Leased assets vehicles
Jumlah	<u>366.951.647.778</u>	<u>18.269.954.521</u>	<u>1.818.952.924</u>	<u>-</u>	<u>383.402.649.375</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>390.685.900.000</u>				<u>388.022.783.506</u>	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	18.691.348.718	16.700.367.921	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 21)	232.416.593	683.656.435	Selling expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	867.833.811	885.930.165	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	<u>19.791.599.122</u>	<u>18.269.954.521</u>	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	784.474.830	714.972.319	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	352.901.310	422.354.772	Proceeds from sale of property, plant dan equipment
Kerugian tetap penjualan aset	<u>431.573.520</u>	<u>292.617.547</u>	Loss on sale of property, plant and equipment

Mesin dan peralatan pabrik dalam penyelesaian dengan persentase progress 30% - 90% dari kontrak diperkirakan akan selesai pada bulan Mei - Juli 2013.

Machinery and factory equipment in progress which is 30% - 90% of total contract are estimated to be completed in May until July 2013.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 96.677 m2 yang terletak di Jalan Raya Cakung - Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land measuring 96,677 square meters located in Jalan Raya Cakung – Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 years and 30 years expiring between 2020 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 22.238.900 dan Rp 11.144.210.500 pada tanggal 31 Desember 2012 dan US\$ 20.782.600 dan Rp 9.468.250.000 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, disasters and other risks, with total insurance coverage of US\$ 22,238,900 and Rp 11,144,210,500 as of December 31, 2012 and US\$ 20,782,600 and Rp 9,468,250,000 as of December 31, 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh aset tetap dan klaim asuransi atas aset tetap dijamin secara fidusia dan hak tanggungan atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 15).

On December 31, 2011, all property, plant and equipment and claims for insurance are used as fiduciary security and first priority security right for loans from bank and nonbank financial institutions (Note 15).

11. UTANG USAHA

11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi			Related party
PT Langgeng Bajapratama	2.654.477.375	787.288.266	PT Langgeng Bajapratama
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	147.987.432.014	157.949.849.633	Local suppliers
Pemasok luar negeri	19.129.568.032	2.092.552.470	Foreign suppliers
Jumlah	167.117.000.046	160.042.402.103	Total
Jumlah Utang Usaha	169.771.477.421	160.829.690.369	Total Trade Accounts Payable
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dollar Amerika Serikat	150.194.316.030	148.391.517.946	U.S. Dollar
Rupiah	19.217.929.175	11.028.821.064	Rupiah
Euro	347.333.589	31.596.079	Euro
Dollar Singapura	11.898.627	1.377.755.280	Singapore Dollar
Jumlah Utang Usaha	169.771.477.421	160.829.690.369	Total Trade Accounts Payable

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 90 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

12. UTANG PAJAK

12. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pajak kini - pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 23)	6.405.151.221	3.647.688.679	Current tax - income tax article 29 (Note 23)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.956.842.832	2.286.755.004	Article 21
Pasal 23	28.483.832	5.744.935	Article 23
Pasal 25	4.014.227.969	1.279.132.560	Article 25
Pasal 26	27.477.864	41.380.268	Article 26
Pasal 4(2)	2.357.370	-	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	-	5.005.686.761	Value added tax
Jumlah	<u>12.434.541.088</u>	<u>12.266.388.207</u>	Total

13. UANG MUKA PENJUALAN

13. SALES ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	28.191.518.334	46.066.781.847	Local debtors
Pelanggan luar negeri	<u>137.954.379</u>	<u>1.643.050.099</u>	Foreign debtors
Jumlah	<u>28.329.472.713</u>	<u>47.709.831.946</u>	Total

Akun ini merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk barang yang dipesan oleh pelanggan.

This account represents cash advances received by the Company for goods ordered by the customers.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Biaya handling	17.129.891.816	14.228.140.224	Handling fee
Listrik, air dan telepon	1.439.489.522	2.137.285.535	Electricity, water and telephone
Pengangkutan	5.427.623.204	3.736.212.719	Transportation
Lain-lain	<u>668.468.648</u>	<u>737.460.387</u>	Others
Jumlah	<u>24.665.473.190</u>	<u>20.839.098.865</u>	Total

15. UTANG BANK DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK DAN PREMI PINJAMAN YANG DITANGGUHKAN

15. LOANS FROM BANKS AND NONBANK FINANCIAL INSTITUTIONS AND DEFERRED LOAN PREMIUM

	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	
Goldman Sachs (Asia) Finance, HK - US\$ 2.786.395,71 tahun 2011	25.267.036.228	Goldman Sachs (Asia) Finance, HK - US\$ 2,786,395.71 in 2011
MTF Global Holdings Limited - US\$ 1.644.683,34 tahun 2011	14.913.988.504	MTF Global Holdings Limited - US\$ 1,644,863.34 in 2011
JP Morgan Europe Limited - US\$ 1.355.821,77 tahun 2011	<u>12.294.591.812</u>	JP Morgan Europe Limited - US\$ 1,355,821.77 in 2011
Jumlah	52.475.616.544	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(52.475.616.544)</u>	Less current maturities
Utang Jangka Panjang - Bersih	<u><u>-</u></u>	Long-term Portion - Net

Utang tersebut diatas merupakan bagian penjadwalan kembali pinjaman dari hasil restrukturisasi utang Perusahaan pada tanggal 24 Agustus 2007.

The loans above represent a portion of the rescheduled loans arising from the restructuring of the Company's loans on August 24, 2007.

Pinjaman tersebut dibayar secara triwulanan dan pokok pinjaman akan jatuh tempo bulan Desember 2012.

The loans were paid on quarterly basis and the loan principal matured in December 2012.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Rekening bank yang dibatasi penggunaannya
- Piutang usaha (Catatan 7)
- Seluruh persediaan dan klaim asuransi atas persediaan (Catatan 8)
- Seluruh aset tetap dan klaim asuransi atas aset tetap (Catatan 10)

The loans are collateralized with the following:

- Restricted cash in bank
- Trade accounts receivable (Note 7)
- All inventories and claims for insurance (Note 8)
- All property, plant and equipment and claims for insurance (Note 10)

Berdasarkan *Accounts Agreement*, Perusahaan juga diwajibkan untuk membentuk beberapa rekening bank yang hanya digunakan dalam rangka restrukturisasi utang dengan rincian sebagai berikut:

Based on *Accounts Agreement*, the Company has been required to open the following accounts which will be used for debt restructuring with detail as follows:

- Rekening *debt service*
- Rekening penerimaan asuransi
- Rekening pembayaran

- Debt service accounts
- Insurance proceed accounts
- Prepayment account

Perusahaan juga diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu. Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan resiko atas pelanggaran perjanjian.

The Company is required to fulfill certain covenants such as certain financial ratios. The loan agreements also provide for various events of default.

Pada tanggal 31 Desember 2011, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dijamin secara fidusia atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank. Pada tanggal 31 Desember 2012, rekening tersebut telah direklasifikasi ke kas dan setara kas sehubungan dengan pelunasan utang tersebut.

On December 31, 2011, restricted cash in banks is used as fiduciary collateral for loans from banks and non bank financial institutions. On December 31, 2012, this account was reclassified to cash and cash equivalents in connection with full settlement of this loans.

Pada tanggal 28 Desember 2012 pinjaman tersebut telah dilunasi.

On December 28, 2012, the loans were fully paid.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk para karyawan sesuai Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 641 karyawan tahun 2012 dan 606 karyawan tahun 2011.

Perusahaan juga menghitung dan membukukan estimasi penghargaan masa bakti dan cuti panjang.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi adalah:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	8.551.510.000	4.865.703.000	Current service cost
Biaya bunga	6.024.513.000	4.840.905.000	Interest cost
Jumlah amortisasi selama tahun berjalan	<u>3.842.508.000</u>	<u>3.445.955.000</u>	Total net amortization for period
Jumlah	<u><u>18.418.531.000</u></u>	<u><u>13.152.563.000</u></u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	126.881.524.000	98.360.550.000	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	447.794.000	212.442.000	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(55.464.096.000)</u>	<u>(42.850.832.000)</u>	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	<u><u>71.865.222.000</u></u>	<u><u>55.722.160.000</u></u>	Net liability

Mutasi nilai kini provisi imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	98.360.550.000	62.235.133.000	Beginning balance
Beban bunga	6.024.513.000	4.840.905.000	Interest cost
Biaya jasa kini	8.551.510.000	4.865.703.000	Current service cost
Pembayaran manfaat (diharapkan)	(2.275.469.000)	(6.961.023.000)	Benefit payment (expected)
			Effect of changes in actuarial
Perubahan asumsi aktuarial	9.260.282.000	30.217.208.000	assumptions
Kerugian aktuarial	<u>6.960.138.000</u>	<u>3.162.624.000</u>	Actuarial loss
Saldo akhir	<u><u>126.881.524.000</u></u>	<u><u>98.360.550.000</u></u>	Ending balance

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 641 in 2012 and 606 in 2011.

The Company also calculates and provides estimation of gratuity and long leaves.

Amounts recognized in income in respect of the post-employment benefits is as follows:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

Movements in the present value of provision of employee benefits are as follows :

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi liabilitas bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability in the current year are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal	55.722.160.000	49.530.620.000	Beginning balance
Beban tahun berjalan	18.418.531.000	13.152.563.000	Expense for the year
Pembayaran tahun berjalan	(2.275.469.000)	(6.961.023.000)	Payment for the year
Saldo akhir	71.865.222.000	55.722.160.000	Ending balance

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012	2011	2010	2009	2008	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	126.881.524	98.360.550	62.235.133	44.785.972	35.498.998	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman pada kewajiban	6.960.138	3.162.624	191.902	282.960	2.250.305	Experience adjustments on liability

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The post-employment benefit is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	5,50%	6,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12%	12%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Commissioners Standar Ordinary 1980 - (CSO '80)		Mortality rate

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom) susunan pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	31 Desember/December 31, 2012		Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital	Name of Stockholder
			Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal per saham/ Par value per share		
			%	Rp	Rp	
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	195	75.270.000.000	Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.330.145.000	33,19	180	239.426.100.000	
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000	
BNP Paribas Wealth Management Singapore (d/h BNP Paribas Private Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BNP Paribas Wealth Management Singapore (formerly BNP Paribas Private Singapore)
GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A	Seri B/ Series B	312.730.240	7,80	180	56.291.443.200	GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A
GSAF Risk Arbitrage Investment	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400	GSAF Risk Arbitrage Investment
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	523.840.760	13,08	180	94.291.336.800	
	Seri C/ Series C	354.641.533	8,86	100	35.464.153.300	
	Jumlah	4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	31 Desember/December 31, 2011		Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholder
			Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp		
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	195	75.270.000.000	Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	31,19	180	225.000.000.000	
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000	
BNP Paribas Wealth Management Singapore (d/h BNP Paribas Private Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BNP Paribas Wealth Management Singapore (formerly BNP Paribas Private Singapore)
GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A	Seri B/ Series B	312.730.240	7,80	180	56.291.443.200	GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A
GSAF Risk Arbitrage Investment	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400	GSAF Risk Arbitrage Investment
Masyarakat lainnya (masing- masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	603.985.760	15,08	180	108.717.436.800	
	Seri C/ Series C	354.641.533	8,86	100	35.464.153.300	
		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		<u>655.123.510.700</u>	
Jumlah		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		<u>655.123.510.700</u>	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

	Rp
Selisih kurs setoran modal	454.890.059
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	<u>(193.180.799.423)</u>
Saldo per 31 Desember 2012 dan 2011	<u>1.074.090.636</u>

Selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyeteroran modal.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Additional paid-in capital from foreign exchange difference	454.890.059
Sale of the Company's shares through limited offering in 1993	93.000.000.000
Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares	(70.000.000.000)
Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010	170.800.000.000
Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010	<u>(193.180.799.423)</u>
Balance as of December 31, 2012 and 2011	<u>1.074.090.636</u>

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

19. PENJUALAN BERSIH

19. NET SALES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Lokal	2.164.586.076.229	1.771.130.938.524	Local
Ekspor	108.611.167.151	70.808.370.293	Export
Jumlah	<u>2.273.197.243.380</u>	<u>1.841.939.308.817</u>	Total

0,03% dari penjualan bersih tahun 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 25).

0.03% in 2012 of the above net sales were derived from transactions with related party (Note 25).

Berikut rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2012 dan 2011:

Sales in 2012 and 2011 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales for the respective years:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
PT PLN (Persero)	638.418.573.384	360.263.032.932	PT PLN (Persero)
PT Hartaperindo Sejahtera	316.022.516.978	287.897.438.369	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Sentratek Metalindo	300.800.163.166	211.762.845.133	PT Sentratek Metalindo
PT Anugrah Megateratai	283.183.039.790	263.768.234.644	PT Anugrah Megateratai
Jumlah	<u>1.538.424.293.318</u>	<u>1.123.691.551.078</u>	Total

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Bahan baku yang digunakan	1.786.699.642.810	1.521.706.042.770	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	26.567.185.000	19.979.090.288	Direct labor
Biaya pabrikasi	140.954.482.404	103.670.624.558	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	1.954.221.310.214	1.645.355.757.616	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	44.346.070.529	45.109.000.000	At beginning of year
Akhir tahun	(26.580.167.560)	(44.346.070.529)	At end of year
Biaya pokok produksi	1.971.987.213.183	1.646.118.687.087	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	123.162.267.383	89.717.000.000	At beginning of year
Pembelian	55.173.999.001	60.482.895.500	Purchases
Akhir tahun	(153.717.630.065)	(123.162.267.383)	At end of year
Beban pokok penjualan	<u>1.996.605.849.502</u>	<u>1.673.156.315.204</u>	Cost of sales

Pembelian bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar Rp 2.818.464.161 dan US\$ 209.050 pada tahun 2012 dan pembelian bahan baku sebesar Rp 3.353.847.365 pada tahun 2011 dilakukan dengan pihak berelasi.

Purchases of raw materials and finished goods amounting to Rp 2,818,464,161 and US\$ 209,050, respectively in 2012 and purchase of raw materials amounting to Rp 3,353,847,365 in 2011 were made from a related party.

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pembelian bahan baku diatas 10% dari penjualan bersih:		Purchases of raw materials representing more than 10% of net sales:	
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Smelting Co.	704.897.714.505	831.771.920.216	Smelting Co.
PT Karya Sumiden Indonesia	262.331.001.151	139.580.731.143	PT Karya Sumiden Indonesia
Jumlah	<u>967.228.715.656</u>	<u>971.352.651.359</u>	Total

21. BEBAN PENJUALAN

21. SELLING EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban handling	23.019.640.444	17.542.420.147	Handling fee
Pengangkutan	22.051.555.871	17.690.352.421	Transportation
Gaji dan tunjangan	9.475.742.379	7.374.177.416	Salaries and benefits
Beban imbalan pasca kerja	2.312.427.062	1.011.958.923	Post-employment benefits
Promosi penjualan	2.072.320.274	1.824.741.721	Sales promotion
Perjalanan	1.623.767.291	1.074.309.283	Travel
Perlengkapan kantor	472.855.956	556.769.797	Office supplies
Penyusutan (Catatan 10)	232.416.593	683.656.435	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	2.136.432.356	1.974.511.266	Others
Jumlah	<u>63.397.158.226</u>	<u>49.732.897.409</u>	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	17.120.309.435	13.239.525.338	Salaries and benefits
Beban imbalan pasca kerja	2.460.087.205	2.312.852.269	Post-employment benefits
Jasa profesional	921.510.892	1.767.530.508	Professional fees
Perjalanan	909.077.130	836.952.746	Travel
Penyusutan (Catatan 10)	867.833.811	885.930.165	Depreciation (Note 10)
Perjamuan dan representasi	727.839.500	687.114.338	Entertainment and representation
Beban registrasi	536.098.099	427.798.135	Registration fee
Perlengkapan kantor	456.659.776	439.257.179	Office supplies
Lain-lain	2.279.776.231	1.320.000.802	Others
Jumlah	<u>26.279.192.079</u>	<u>21.916.961.480</u>	Total

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Pajak penghasilan final	-	(42.407.046)	Final income tax
Pajak penghasilan non final	(50.489.499.250)	(28.197.069.750)	Non final income tax
Pajak tangguhan	3.115.854.241	(2.184.713.876)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>(47.373.645.009)</u>	<u>(30.424.190.672)</u>	Total tax expense

Pajak Kini

Current Tax

Pajak Penghasilan Non-Final

Non- Final Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	172.555.280.837	94.127.792.463	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.877.485.659)	(1.081.770.250)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban imbalan pasca kerja	16.143.062.000	6.191.540.000	Post-employment benefits
Sewa pembiayaan	88.456.252	557.301.516	Finance leases
Pencadangan (pemulihan) piutang ragu-ragu	(3.705.646.875)	175.996.650	Provision for (recovery of) doubtful accounts
Pemulihan penurunan nilai persediaan	3.815.031.251	-	Reversal for decline in value of inventories
Jumlah	<u>12.463.416.969</u>	<u>5.843.067.916</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expense (Nontaxable income):
Tunjangan karyawan	4.277.111.343	3.171.868.556	Employee welfare
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	11.530.267.265	12.261.982.206	Unrecognized commercial depreciation
Penghasilan yang dikenakan pajak final	-	(692.265.903)	Income subjected to final income tax
Perjamuan dan representasi	1.437.008.031	1.076.951.789	Entertainment and representation
Penghasilan bunga	(1.994.205.552)	(2.837.818.342)	Interest income
Lain-lain	1.689.118.313	(163.298.844)	Others
Jumlah	<u>16.939.299.400</u>	<u>12.817.419.462</u>	Total
Laba kena pajak	<u>201.957.997.206</u>	<u>112.788.279.841</u>	Taxable income

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Pajak Kini	50.489.499.250	28.197.069.750	Current Tax
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pasal 22	10.685.668.285	7.028.081.769	Article 22
Pasal 25	33.398.679.744	17.521.299.302	Article 25
Utang pajak tahun berjalan	<u>6.405.151.221</u>	<u>3.647.688.679</u>	Tax payable current year

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax asset are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan penurunan nilai	2.210.226.661	43.999.163	2.254.225.824	(926.411.718)	1.327.814.106	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.645.480.855	(3.645.480.855)	-	953.757.813	953.757.813	Allowance for decline in value of inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.382.655.000	1.547.885.000	13.930.540.000	4.035.765.500	17.966.305.500	Post-employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	(1.925.462.102)	(270.442.563)	(2.195.904.665)	(969.371.416)	(3.165.276.081)	Depreciation of property, plant and equipment
Sewa pembiayaan	(161.439.441)	139.325.379	(22.114.062)	22.114.062	-	Finance leases
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>16.151.460.973</u>	<u>(2.184.713.876)</u>	<u>13.966.747.097</u>	<u>3.115.854.241</u>	<u>17.082.601.338</u>	Deferred tax asset - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	172.555.280.837	94.127.792.463	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif efektif	43.138.820.159	23.531.947.906	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.234.824.850	3.204.354.865	Permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	-	3.645.480.855	Adjustment of taxes bases
Beban pajak penghasilan non final	47.373.645.009	30.381.783.626	Non final income tax expense
Beban pajak penghasilan final	-	42.407.046	Final income tax expense
Jumlah beban pajak	<u>47.373.645.009</u>	<u>30.424.190.672</u>	Total tax expense

Laba kena pajak menjadi dasar dalam pelaporan SPT Tahunan PPh badan.

Taxable income is used as basis of annual tax return.

24. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>125.181.635.828</u>	<u>63.703.601.791</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>4.007.235.107</u>	<u>4.007.235.107</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

PT Langgeng Bajapratama merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d.a.(iii).

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya Perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Jumlah penjualan sebesar 0,03% pada tahun 2012. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan ini dicatat sebagai bagian dari akun piutang usaha, yang meliputi 0,06% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 7).
- b. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku dan barang jadi dengan pihak berelasi. Jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi sebesar 0,25% pada tahun 2012 dan pembelian bahan baku sebesar 0,21% pada tahun 2011. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian ini dicatat sebagai bagian dari akun utang usaha, yang meliputi 0,84% dan 0,22% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 11).

26. IKATAN

- a. Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

24. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is based on the following data:

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

PT Langgeng Bajapratama is a related party in accordance with the criteria described in Note 3d.a.(iii).

Transactions with Related Parties

- a. In the normal course of business the Company entered into sales transactions with a related party. Sales constituted 0.03% in 2012. At reporting date, the receivables for these sales are presented as trade account receivable, which constituted 0.06% of total asset as of December 31, 2012 (Note 7).
- b. In the normal course of business, the Company entered into purchases of raw materials and finished goods transactions with a related party. Purchases of raw materials and finished goods constituted 0.25% in 2012 and purchases of raw materials constituted 0.21% in 2011. At reporting date, the liabilities for these purchases are presented as trade accounts payable, which constituted 0.84% and 0.22% and of the total liabilities as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 11).

26. COMMITMENTS

- a. Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply electrical cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Lokal	274.056.537.577	299.107.722.875	Local
Ekspor	16.129.104.446	12.679.073.378	Export
Jumlah	<u>290.185.642.023</u>	<u>311.786.796.253</u>	Total

- b. Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perikatan dengan Ong First Pte. Ltd., yang bertindak sebagai broker untuk melakukan transaksi jual beli instrumen derivatif di pasar bursa komoditi London Metal Exchange, untuk mengelola resiko fluktuasi harga bahan baku. Deposit sebesar US\$ 326.679 dan US\$ 163.669 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 kepada Ong First Pte. Ltd. dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar atas transaksi derivatif atas kontrak komoditi beli dan jual tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US\$ 42.056 dan US\$ 42.503, disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

Nilai wajar kontrak berjumlah US\$ 42.513 dan US\$ 26.502 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain. Nilai wajar diukur berdasarkan harga pasar komoditas.

- c. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) dengan maksimum sebesar USD 5.500.000. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang dengan nilai gabungan sebesar USD 7.000.000.

Pada tanggal 21 Pebruari 2011, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para kreditur utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank atas penggunaan persediaan dan piutang usaha sebesar USD 7.000.000 sebagai jaminan fasilitas HSBC tersebut

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saldo utang atas fasilitas ini.

- b. In 2004, the Company entered into a commitment with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in the London Metal Exchange, to purchase or sell commodity derivative contracts on behalf of the Company to manage the risk in raw material prices. Deposits amounting to US\$ 326,679 as of December 31, 2012 and US\$ 163,669 as of December 31, 2011 are recorded under other receivable from third parties.

The net gain from the change in fair value of outstanding forward commodity contracts purchased and sold amounted to US\$ 42,056 and US\$ 42,503 and US\$ 42,503, as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and is presented as part of cost of goods sold.

The fair value of these contracts amounted to US\$ 42,513 and US\$ 26,502 as of December 31, 2012 and 2011, which is presented as part of other receivable. Fair value is determined based on quoted market price of commodity.

- c. On January 26, 2011, the Company obtained short-term loan facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) with maximum limit of USD 5,500,000. This facility is collateralized with inventory and trade receivable with combined limit amounted to USD 7,000,000.

On February 21, 2011, the Company has received the approval from the lender of loans from banks and nonbank financial institutions to use inventory and trade accounts receivable amounting to USD 7,000,000 as collateral for this HSBC facility

As of December 31, 2012 and 2011, there is no outstanding loan balance relating to this facility.

27. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan jenis-jenis kabel, sebagai berikut

1. Manufaktur kabel listrik:
 - Tegangan menengah
 - Tegangan rendah
2. Lainnya

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

27. SEGMENT INFORMATION

The Company reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the types of cables as follows:

1. Manufacturing of power cable:
 - Medium voltage
 - Low voltage
2. Others

The following are segment information based on business segment:

		2012				
		Kabel listrik/Power cable				
		Tegangan menengah/ Medium voltage Rp'000	Tegangan rendah/ Low voltage Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan eksternal		350.619.382	1.828.814.632	93.763.229	2.273.197.243	External sales
HASIL						RESULT
Hasil segmen		62.765.130	203.537.797	10.288.467	276.591.394	Segment result
Beban penjualan					(63.397.158)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(26.279.192)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(6.078.186)	Finance cost
Penghasilan bunga					1.994.205	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing					(12.620.709)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain					2.344.927	Others gain and losses
Laba sebelum pajak					<u>172.555.281</u>	Income before tax
		2011				
		Kabel listrik/Power cable				
		Tegangan menengah/ Medium voltage Rp'000	Tegangan rendah/ Low voltage Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan eksternal		249.376.745	1.500.706.636	91.855.928	1.841.939.309	External sales
HASIL						RESULT
Hasil segmen		37.733.501	127.523.817	3.525.676	168.782.994	Segment result
Beban penjualan					(49.732.897)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(21.916.962)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(3.474.101)	Finance cost
Penghasilan bunga					2.837.818	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing					(3.071.508)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain					702.448	Others gain and losses
Laba sebelum pajak					<u>94.127.792</u>	Income before tax

Aset dan liabilitas Perusahaan tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Assets and liabilities of the Company cannot be presented based on business segment.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang :

	2012
	Rp'000
Lokal	
Pemerintah	638.418.574
Bukan Pemerintah	1.526.167.503
Ekspor	
Asia Pasific	85.072.284
Afrika	-
Australia	22.010.108
Eropa	1.528.774
Jumlah	2.273.197.243

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Company's sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Lokal			Local
Pemerintah	638.418.574	368.320.978	Government
Bukan Pemerintah	1.526.167.503	1.402.809.961	Non Government
Ekspor			Export
Asia Pasific	85.072.284	47.408.974	Asia Pacific
Afrika	-	4.715.055	Africa
Australia	22.010.108	15.269.507	Australia
Eropa	1.528.774	3.414.834	Europe
Jumlah	2.273.197.243	1.841.939.309	Total

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

There were no intersegment transactions.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2012		31 Desember/December 31, 2011		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 1.514.128	14.641.624.433	461.075	4.181.032.090	Cash and cash equivalents
	EURO 92.122	1.180.066.952	32.818	385.246.770	
Aset keuangan lainnya	US\$ 654.565	6.329.643.550	752.500	6.823.670.000	Other financial asset
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 4.352.601	42.089.653.700	2.507.432	22.737.394.464	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 659.590	6.378.230.755	163.669	1.484.148.678	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$ -	-	99.962	906.458.227	Restricted cash in bank
Aset lain-lain	US\$ 115.396	1.115.876.612	51.002	462.486.952	Other assets
Jumlah aset		71.735.096.002		36.980.437.181	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 15.531.987	150.194.316.030	16.364.305	148.391.517.946	Trade accounts payable to third parties
	EURO 27.115	347.333.589	2.692	31.596.079	
	SGD 1.505	11.898.627	11.795.850	1.377.755.280	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 174.836	1.690.667.021	138.308	1.254.180.843	Other accounts payable to third parties
	EURO 15.462	198.061.828	119.508	1.402.907.198	
	CHF 17.372	184.085.872	17.372	167.397.721	
	SGD -	-	18.126	126.418.289	
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 221.486	2.141.772.809	267.284	2.423.733.993	Accrued expenses
Utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank	US\$ -	-	5.786.901	52.475.616.544	Loans from banks and nonbank financial institutions
Jumlah liabilitas		154.768.135.776		207.651.123.893	Total liabilities
Liabilitas bersih		(83.033.039.774)		(170.670.686.712)	Net liabilities

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31		Foreign currencies
	2012	2011	
	Rp	Rp	
1 EURO	12.809,86	11.738,99	EURO 1
1 US\$	9.670,00	9.068,00	US\$ 1
1 SGD	7.907,12	6.974,33	SGD 1
1 CHF	10.596,70	9.636,07	CHF 1
100 JPY	11.196,68	11.680,32	JPY 100

29. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan berpotensi diwajibkan membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum terdapat perkembangan lain atas hal tersebut diatas.

29. OTHER INFORMATION

On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the letter from the Commission for the Supervision of Business Competition No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 and Preliminary Report on the Further Investigation of the Alleged Violations on Article 5 and Article 22 of Law No. 5 year 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices Competition of the Company and other cable companies.

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered its decision that the Company and other cable companies have violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 year 1999 wherein the Company is potentially liable to pay for fine at the amount of Rp 1,000,000,000.

Up to the date of the financial statements there were no other developments on the matter disussed above.

30. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

30. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Penambahan aset tetap dari:			Additional property, plant and equipment from:
Utang pembelian kendaraan	1.979.695.522	338.310.000	Liabilities for purchase of vehicles
Uang muka pembelian aset tetap	659.136.820	86.549.499	Advance purchases for property, plant, and equipment

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED
(Continued)

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss (trading)</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Desember 2012						December 31, 2012
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Kas dan setara kas	68.148.324	-	275.400	-	68.423.724	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lain						Other financial assets
Efek tersedia untuk dijual	-	-	798.830	-	798.830	Available-for-sale securities
Deposito berjangka	11.420.644	-	-	-	11.420.644	Time deposits
Bank garansi	5.434.666	-	-	-	5.434.666	Bank guarantee
Piutang usaha	335.150.232	-	-	-	335.150.232	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	4.295.831	3.158.981	-	-	7.454.812	Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						Noncurrent Financial Assets
Aset lain-lain	2.391.572	-	-	-	2.391.572	Other assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	169.771.477	169.771.477	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	7.815.818	7.815.818	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	23.665.473	23.665.473	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.080.645	1.080.645	Liabilities for purchase of vehicles
Jaminan penyalur	-	-	-	500.000	500.000	Distributors' deposit
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Utang pembelian kendaraan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	-	-	94.546	94.546	Liabilities for purchase of vehicles - net of current maturities
Jumlah	426.841.269	3.158.981	1.074.230	202.927.959	Total	Total

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Company does not have financial assets classified as held to maturities and financial liabilities classified as fair value through profit or loss.

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan lainnya (Catatan 6), utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 15) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 17), tambahan modal disetor (Catatan 18) dan saldo laba.

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (note 5), other financial assets (Note 6), loans from bank and non bank financial institutions (Note 15), and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 17), additional paid-in capital (Note 18) and retained earnings.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman dan pembelian bahan baku yang didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Pada bulan Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan berusaha untuk meningkatkan penjualan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 28.

Sensivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 2% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan adalah peningkatan atau penurunan Rp 1.245.496 ribu pada laba rugi setelah pajak. 2% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2% dalam nilai tukar mata uang asing.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga mengacu pada nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat bunga pasar. Pelunasan pinjaman Perusahaan pada bank dan lembaga keuangan bukan bank telah mengurangi eksposur tingkat bunga pada Perusahaan (mengacu pada tabel risiko likuiditas pada section iv).

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of borrowings and purchases of raw materials denominated in US Dollar. In December 2012, the Company has fully settled its long-term loans denominated in US Dollar.

The Company manages the foreign currency exposure by trying to increase sales denominated in U.S. Dollar. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 28.

The Company's sensitivity to a 2% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies would result in Rp 1,245,496 thousand increase decrease of profit or loss net of tax. 2% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 2% change in foreign currency rates.

ii. Interest rate risk management

Interest risk refers to the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The settlement of the Company's borrowings from banks and non-bank financial institutions has substantially reduce the Company's interest rate exposure (refer to liquidity risk table in section iv below).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Manajemen mempertimbangkan diawal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan suku bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang kepada pihak berelasi dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

To manage the interest rates risk, the Company has a policy of obtaining financing that would provide an approximate mix of floating and fix interest rate. Management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, accounts receivables from related parties, and trade and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month		3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	28.596.141	141.185.336	-	-	-	-	169.771.477	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	104.395	816.958	6.894.465	-	-	-	7.815.818	Other payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	23.665.473	-	-	-	-	23.665.473	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	-	500.000	-	-	500.000	Distributors' deposit
Insrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	11,45%	108.190	216.380	836.391	96.315	-	-	1.257.276	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah		<u>28.798.726</u>	<u>165.884.147</u>	<u>7.730.856</u>	<u>596.315</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>203.010.044</u>	Total

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

v. Risiko Harga Komoditas

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas. Perusahaan mengelola risiko harga komoditas dengan memantau harga komoditas dan melakukan kontrak derivatif komoditi dengan Ong First Pte. Ltd., sebagai broker terdaftar di pasar bursa komoditi London Metal Exchange untuk melindungi fluktuasi harga komoditas.

v. Commodity Price Risk

The Company's earnings are affected by changes in commodity price. The Company manages the risk by monitoring the commodity price and entering into forward commodity contracts with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in London Metal Exchange to hedge the fluctuations in commodity price.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga tetap yang tidak berbeda jauh dengan suku bunga pasar pada tanggal laporan keuangan.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry fixed rates of interest which is approximately similar with market rate of interest at reporting date.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai 50 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2013.

33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 50 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 15, 2013.

ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan

2012



KMI
Wire and Cable

kabelmetal
INDONESIA

PT KMI Wire and Cable Tbk

Kantor & Pabrik / Factory & office :
Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung
Jakarta 13910 - Indonesia
Telp. : (62-21) 4601733 - Fax. : (62-21) 4601738
E-mail : kmi@kmi.co.id ~ Website : www.kmi.co.id

Kantor Pusat / Head Office :
Wisma Sudirman 5th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34
Jakarta Pusat 10220 - Indonesia
Telp. : (62-21) 5709020 - Fax. : (62-21) 5709028